



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

EDISI 111 TAHUN 2026

MAJALAH BANK INDONESIA

BICARA



SCAN QR CODE
UNTUK MEMBACA
DALAM VERSI
DIGITAL

**KERJA SAMA GLOBAL,
MENEGUHKAN
DAYA TAHAN
PASAR KEUANGAN**

**KONSISTENSI MENJAGA
KEAMANAN SISTEM
PEMBAYARAN**

SOROT - HAL. 10

MOMEN RAYA
**PERKUAT SISTEM
PEMBAYARAN**



Badan Publik Terinformatif 2025

Komisi Informasi Pusat (KIP) memberikan penghargaan kepada Bank Indonesia sebagai Badan Publik Informatif 2025 dalam perhelatan Anugerah Keterbukaan Informasi Publik tahun 2025.

Predikat ini merupakan kategori tertinggi dalam penilaian KIP sekaligus sebagai wujud nyata komitmen Bank Indonesia dalam mengimplementasikan keterbukaan informasi dengan mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Menjaga Momentum di Hari Raya

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas berkat dan rahmat-Nya, Majalah Bank Indonesia BICARA edisi 111 Tahun 2026 dapat kembali hadir menyapa Sobat Rupiah di mana pun berada.

Edisi ini mengusung tema "Momen Raya, Perkuat Sistem Pembayaran" yang menggambarkan penguatan peran sistem pembayaran yang andal, aman, dan inklusif dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya di tengah meningkatnya transaksi selama Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) baik Natal, Nyepi, Imlek maupun Idul Fitri.

Momentum hari raya tidak hanya menjadi perayaan spiritual, tetapi juga menandai lonjakan aktivitas ekonomi yang signifikan. Peningkatan intensitas transaksi menuntut dukungan sistem pembayaran yang semakin andal dan responsif. Menjawab kebutuhan tersebut, Bank Indonesia (BI) terus mendorong optimalisasi kanal pembayaran digital seperti QRIS guna memfasilitasi berbagai transaksi, termasuk tradisi berbagi uang Lebaran secara aman, cepat, dan praktis.

Lonjakan transaksi ini menegaskan bahwa sistem pembayaran bukan sekadar infrastruktur pendukung, melainkan penggerak utama aktivitas ekonomi. Transformasi digital telah menghadirkan sistem pembayaran yang semakin efisien dan mudah diakses sehingga mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat dan dunia usaha yang kian dinamis.

Dalam kerangka yang lebih luas, BI mengakselerasi implementasi *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2030. Melalui *blueprint* ini, BI berkomitmen mewujudkan sistem pembayaran yang cepat, mudah, murah, aman, dan andal (CeMuMuAH) melalui penguatan QRIS, pengembangan



Ramdan Denny Prakoso

Kepala Departemen Komunikasi
Bank Indonesia

BI-FAST, serta perluasan ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Sejalan dengan itu, berbagai inovasi terus dikembangkan. Teknologi *Near Field Communication* (NFC) serta interkoneksi pembayaran lintas negara menjadi bagian penting dalam memperluas akseptasi dan efisiensi transaksi. BI juga memperkuat keamanan siber dan tata kelola data guna menjaga keandalan serta kepercayaan terhadap sistem pembayaran nasional.

Volume transaksi digital diproyeksikan mencapai 147,3 miliar transaksi pada 2030, ditopang perluasan QRIS, BI-FAST, dan SNAP, serta digitalisasi transaksi pemerintah di pusat maupun daerah. Untuk memastikan keberlanjutannya, struktur industri Sistem Pembayaran terus diarahkan agar semakin sehat dan resilien melalui peningkatan kompetensi pelaku industri, penguatan manajemen risiko, serta pengembangan infrastruktur teknologi informasi. BI telah menerbitkan PBI Nomor 10/2025 dan PADG Nomor 32/2025 sebagai landasan hukum penguatannya.

Sobat Rupiah, mari bersama-sama menumbuhkan optimisme untuk memperkuat stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dengan sistem pembayaran yang semakin andal, kita optimistis ekonomi nasional akan terus tumbuh dan memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR ISI

03 **SALAM**

04 **DAFTAR ISI**

05 **EDITORIAL**

06 **LENSA**

Menjaga Momentum Pertumbuhan Ekonomi

10 **SOROT**

Konsistensi Menjaga Keamanan Sistem Pembayaran

16 **INFOGRAFIK**

QRIS Jagoan Transaksi Masa Kini

18 **OPINI**

Memadukan Stabilitas dan Pertumbuhan di Tengah Badai Global



22 **KOLOM**

Kerja Sama Global, Meneguhkan Daya Tahan Pasar Keuangan

26 **TERKINI**

Jaga Stabilitas Harga pada momen Hari Raya di Tengah Gejolak Global

30 **TRENDING**

Memberi Makna Rupiah di HBKN (Hari Besar Kegamaan Nasional)

34

Jurus Jitu Tangkal Uang Palsu dan Penipuan Bukti Transfer



38 **DEDIKASI**

Merintis di Singapura, Lebarakan Sayap di Indonesia

42 **HISTORIA**

Jalan Berliku Gedung Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan

46 **TRAVELISTA**

Pesona Wisata, Legenda Cinta di Bumi Sriwijaya

50 **CITA RASA**

Mencicipi Kuliner Autentik di Bumi Sriwijaya

54 **TAMU KITA**

Perjalanan Beskabean dari Titik Nol

58 **GALERI**

64 **CELOTEH**

65 **KUIS & KRIUK**

66 **KOMIK**

'Museum Indonesia'

FOTO COVER: DOK. BI

• PENANGGUNG JAWAB: **RAMDAN DENNY PRAKOSO** • PEMIMPIN REDAKSI: **JUNANTO HERDIAWAN**
• REDAKSI PELAKSANA: **REBECA KARINA RAHAJENG, RADIANI NURWITASARI, TITA AJENG PRASITTYA, ARUM BUNGA DIFITRI, MIDA RATNA WINDA PUTRI**

• KONTRIBUTOR: **DEPARTEMEN KEBIJAKAN SISTEM PEMBAYARAN, DEPARTEMEN SURVEILANS SISTEM PEMBAYARAN DAN PELINDUNGAN KONSUMEN, DEPARTEMEN KEBIJAKAN MAKROPRUDENSIAL, DEPARTEMEN KEBIJAKAN EKONOMI DAN MONETER, DEPARTEMEN PENGELOLAAN DEvisa, DEPARTEMEN PENGELOLAAN UANG, DEPARTEMEN INTERNASIONAL, KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI SUMATRA SELATAN**

KONSULTAN: **BISNIS INDONESIA**

ALAMAT REDAKSI: **DEPARTEMEN KOMUNIKASI BANK INDONESIA**

JALAN M. H. THAMRIN NO.2, JAKARTA PUSAT 10350

CONTACT CENTER: **(021) 131** E-MAIL: **bicara@bi.go.id**

WHATSAPP: **081-131-131**

bi.go.id [KanalBankIndonesia](https://twitter.com/KanalBankIndonesia) [BankIndonesiaOfficial](https://www.facebook.com/BankIndonesiaOfficial) [ebank_indonesia](https://www.instagram.com/ebank_indonesia)

[bank_indonesia](https://www.whatsapp.com/channel/00291131131131) [bank_indonesia](https://www.telegram.me/bank_indonesia) [Bank Indonesia](https://www.youtube.com/BankIndonesia)

Digitalisasi Sistem Pembayaran untuk Produktivitas Ekonomi

Sobat Rupiah, perekonomian Indonesia pada 2025 tumbuh 5,11% (YoY) di tengah ketidakpastian global yang masih berlanjut. Dinamika perang dagang dan ketegangan geopolitik belum sepenuhnya mereda, namun aktivitas ekonomi domestik tetap terjaga sebagai penopang utama pertumbuhan.

Dalam kondisi tersebut, sistem pembayaran memegang peran strategis sebagai penggerak aktivitas ekonomi. BI terus mendorong penguatannya guna menopang momentum pertumbuhan, dengan menekankan kolaborasi lintas pemangku kepentingan. Upaya ini tercermin dalam perluasan pembayaran digital, penguatan struktur industri, serta peningkatan ketahanan infrastruktur sistem pembayaran.

Keberhasilan digitalisasi juga sangat ditentukan oleh kesiapan masyarakat. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 menunjukkan inklusi keuangan Indonesia telah mencapai 92,74%, sementara literasi keuangan masih di level 66,46%. Artinya, akses ke layanan keuangan harus diiringi pemahaman yang memadai agar manfaat digitalisasi dapat dirasakan optimal oleh seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, BI terus memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan secara berkelanjutan.

Berbagai inovasi seperti QRIS, BI-FAST, dan SNAP turut mempercepat inklusi masyarakat dan pelaku usaha, khususnya UMKM, ke dalam ekosistem keuangan digital. QRIS telah digunakan oleh 59,98 juta pengguna, dengan

sekitar 50 juta di antaranya merupakan pelaku UMKM. Capaian ini mencerminkan peran penting digitalisasi dalam memperluas akses, meningkatkan efisiensi, serta mendorong produktivitas ekonomi nasional.

BI juga berperan aktif di tingkat internasional melalui penguatan konektivitas pembayaran lintas negara dan penggunaan mata uang lokal. Langkah ini tidak hanya memperkuat stabilitas eksternal, tetapi juga membuka peluang bagi peningkatan perdagangan dan investasi di sektor prioritas nasional.

Seiring percepatan digitalisasi, BI tetap memperhatikan peran uang rupiah sebagai alat pembayaran yang sah. BI senantiasa memastikan keandalan dan keamanan sistem pembayaran, sekaligus menjamin ketersediaan uang rupiah dalam jumlah memadai dan berkualitas di seluruh wilayah NKRI. Kombinasi antara sistem pembayaran digital yang andal dan pengelolaan uang rupiah yang optimal menjadi fondasi penting dalam menjaga stabilitas dan kelancaran transaksi ekonomi.

Pada edisi ke-111 ini, Majalah BICARA menghadirkan ulasan mengenai sinergi mendorong pertumbuhan ekonomi, pengembangan sistem pembayaran, serta penguatan kerja sama mitra strategis dan internasional. Majalah ini juga menyajikan inspirasi dari sektor pariwisata melalui rubrik *Travelista*, serta kisah UMKM binaan BI dalam rubrik *Cita Rasa, Dedikasi, dan Tamu Kita*.

Selamat membaca.





FOTO: SHUTTERSTOCK

Menjaga Momentum

Pertumbuhan Ekonomi

Kinerja perekonomian nasional selama 2025 terbilang solid. Di tengah ketidakpastian global dan perang dagang, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tetap tumbuh tinggi sebesar 5,11% (yoy), meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan 2024 sebesar 5,03% (yoy). Pencapaian positif tersebut merupakan hasil kerja kolektif bangsa, serta kuatnya sinergi kebijakan fiskal dan moneter, sehingga pertumbuhan dan stabilitas berjalan beriringan.

Apresiasi diberikan Presiden RI Prabowo Subianto kepada Bank Indonesia (BI) yang terus mengawal stabilitas perekonomian dan turut mendorong pertumbuhan, serta bersinergi dengan berbagai pengelola perekonomian nasional. Hal ini disampaikan Presiden RI dalam Pertemuan Tahunan Bank Indonesia (PTBI) 2025 di Kantor Pusat Bank Indonesia, Jakarta (28/11/2025).

"Sinergi dan kerja sama tersebut memberikan hasil nyata dan prestasi

yang bisa dibanggakan. Kita harus percaya kepada kekuatan kita sendiri dan tidak boleh tergantung pada negara lain. Saling mengisi, saling membantu, dan sekarang saatnya memberikan solusi yang cepat kepada rakyat," ungkap Presiden.

Dalam agenda bertema *Tangguh dan Mandiri: Sinergi Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lebih Tinggi dan Berdaya Tahan*, Presiden RI kembali menyampaikan bahwa kebijakan perlu dirumuskan dengan ketenangan,

dilaksanakan dengan kepercayaan diri dan dengan tekad untuk berdiri di atas kaki kita sendiri.

Gubernur BI Perry Warjiyo menyampaikan optimisme bahwa perekonomian Indonesia ke depan akan lebih baik dengan pertumbuhan yang lebih tinggi dan berdaya tahan, dengan tetap mewaspadaikan ketidakpastian global yang tinggi. BI memprakirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2026 dan 2027 masing-masing dalam kisaran 4,9–5,7% dan 5,1–5,9%, didukung oleh konsumsi dan investasi yang meningkat, serta kinerja ekspor yang positif di tengah perlambatan ekonomi dunia.

Inflasi akan tetap terjaga dalam kisaran sasaran $2,5 \pm 1\%$ pada 2026 dan 2027. Hal ini didukung oleh konsistensi kebijakan moneter, kebijakan fiskal, eratnya sinergi pengendalian inflasi baik di pusat maupun di daerah, dan penguatan implementasi Program Ketahanan Pangan Nasional.

"Stabilitas eksternal dan sistem keuangan tetap terjaga, disertai digitalisasi yang terus berkembang pesat," ungkap Perry.

Kebijakan transformasi sektor riil juga ditempuh, baik melalui kebijakan industrial maupun kebijakan reformasi struktural yang saling melengkapi. Kebijakan industrial diarahkan untuk meningkatkan nilai tambah produksi dari sektor-sektor prioritas nasional, termasuk di antaranya hilirisasi, khususnya yang berbasis sumber daya alam, industri teknologi, serta industri padat karya.

Sementara itu, kebijakan struktural diarahkan untuk perbaikan iklim investasi, persaingan usaha yang sehat, konektivitas infrastruktur, serta penguatan kebijakan perdagangan dan investasi, termasuk melalui Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) sebagai pusat-pusat pertumbuhan. Bauran kebijakan BI pada 2026 akan diarahkan untuk mempertahankan stabilitas dan turut



FOTO: DOK. BI

mendorong pertumbuhan ekonomi, dalam sinergi erat dengan bauran kebijakan ekonomi nasional.

"Kebijakan moneter diarahkan untuk menjaga stabilitas dengan terus mengoptimalkan berbagai instrumen kebijakan moneter untuk memperkuat ketahanan eksternal," ujarnya. Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan kebijakan sistem pembayaran pada 2026 tetap diarahkan untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Sejalan dengan arah kebijakan moneter tersebut, BI dan Pemerintah sepakat untuk memperkuat sinergi dan koordinasi dalam upaya pengendalian inflasi. Sebagaimana kesepakatan yang dicapai dalam *High Level Meeting* Tim Pengendalian Inflasi Pusat (HLM TPIP) pada Kamis (29/1), sinergi dan koordinasi kebijakan ditempuh melalui lima langkah strategis pengendalian inflasi.

Pertama, menjaga inflasi 2026 pada kisaran sasaran $2,5 \pm 1\%$. *Kedua*, menjaga inflasi harga bergejolak (*volatile food*) dalam kisaran 3,0–5,0%. *Ketiga*, memperkuat koordinasi pusat dan daerah untuk mendukung pengendalian inflasi pangan dengan menjaga ketersediaan pasokan pangan antarwaktu dan antarwilayah, antara lain melalui peningkatan produktivitas dan perluasan akses pembiayaan guna mendukung Program Prioritas Pemerintah, termasuk Makan Bergizi Gratis. Selain itu, meningkatkan kelancaran distribusi dan kualitas logistik pangan antara lain melalui fasilitasi distribusi pangan antarwilayah, terutama dari wilayah surplus ke wilayah defisit. BI dan pemerintah juga akan merumuskan



Kebijakan moneter diarahkan untuk menjaga stabilitas dengan terus mengoptimalkan berbagai instrumen kebijakan moneter untuk memperkuat ketahanan eksternal.

PERRY WARJIYO
- Gubernur BI

kebijakan *administered prices* dengan mempertimbangkan *timing*, *sequencing*, dan *magnitude* untuk mendukung stabilitas harga dan daya beli masyarakat serta memperkuat sinergi kebijakan dan komunikasi untuk mengelola ekspektasi inflasi masyarakat. *Keempat*, memperkuat dukungan infrastruktur dan logistik pascabencana untuk percepatan pemulihan ekonomi daerah terdampak. *Kelima*, menjaga daya beli masyarakat melalui pemberian diskon transportasi dan tarif tol pada periode HBKN Ramadan dan Hari Raya Idulfitri serta bantuan pangan kepada Keluarga Penerima Manfaat di bulan Februari-Maret 2026.



FOTO: BISNIS INDONESIA

Konsistensi Menjaga Keamanan

SISTEM PEMBAYARAN

Digitalisasi sistem pembayaran telah menyentuh seluruh kegiatan masyarakat di Indonesia. Hampir seluruh aktivitas keseharian pun lekat dengan modernisasi sistem pembayaran, mulai dari jual-beli barang, pembelian pulsa, pembayaran transaksi fisik, hingga transaksi di sektor transportasi. Transaksi keuangan kini bisa dilakukan dengan sangat cepat dan murah.



FOTO: BISNIS INDONESIA

Jika Sobat Rupiah hendak mentransfer uang kepada kerabat, dalam hitungan detik dana tersebut telah masuk ke rekening penerima. Proses yang sangat kilat.

Apakah Sobat Rupiah pernah terpikirkan, siapa di balik kemudahan setiap transaksi dewasa ini? Salah satunya adalah Bank Indonesia (BI) melalui instrumen BI-FAST. Lantas, bagaimana proses transfer yang sangat cepat itu bisa terjadi?

Untuk lebih mudah memahami, kita menggunakan analogi perjalanan. Ibaratnya, BI-FAST adalah jalan tol—infrastruktur digital yang dikembangkan BI agar jalur pengiriman dana antarbank bebas hambatan. Bank atau lembaga keuangan nonbank berperan sebagai kendaraan, yakni perangkat yang membawa dana Sobat Rupiah ke rekening penerima melintasi jalan tol tersebut. Adapun nasabah sebagai pengendara, Sobat Rupiah memegang penuh kendali transaksi,



Oleh karena itu, penguatan struktur industri sistem pembayaran perlu diiringi penguatan kompetensi, manajemen risiko, dan infrastruktur teknologi informasi oleh pelaku industri.

PERRY WARJIYO
- Gubernur BI

industri Sistem Pembayaran nasional yang konsolidatif dan berdaya tahan, guna memastikan pertumbuhan ekonomi digital Indonesia berjalan cepat, aman, dan berkelanjutan.

Berbagai inisiatif digitalisasi pembayaran dalam BSPI 2025 telah mendorong pertumbuhan transaksi digital secara signifikan. Volume transaksi digital diproyeksikan mencapai 147,3 miliar transaksi pada 2030, ditopang oleh perluasan penggunaan QRIS, BI-FAST, dan SNAP, serta penguatan digitalisasi transaksi pemerintah di pusat dan daerah.

Di sisi lain, peningkatan transaksi digital juga diikuti oleh meningkatnya kompleksitas risiko, termasuk risiko operasional dan siber. "Oleh karena itu, penguatan struktur industri Sistem Pembayaran perlu diiringi penguatan kompetensi, manajemen risiko, dan infrastruktur teknologi informasi oleh pelaku industri," tutur Perry.

mulai dari nominal hingga tujuan pengiriman dana.

Hal yang perlu diingat, BI-FAST merupakan jalur transaksi bagi pengiriman uang antarbank. Jadi, jika ada kendala di perjalanan, hal tersebut tidak melulu karena kondisinya, tetapi bisa jadi karena masalah teknis kendaraan atau kelalaian pengemudi.

Gubernur BI Perry Warjiyo menyampaikan bahwa reformasi penguatan industri sistem pembayaran adalah fondasi untuk mewujudkan

Pimpinan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran, dan Penyelenggara Penunjang di Bank Indonesia mengikuti Diseminasi Kebijakan Reformasi Pengaturan Industri Sistem Pembayaran di Jakarta.



FOTO: DOK-BI

Sebagai landasan reformasi tersebut, BI menerbitkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Pengaturan Industri Sistem Pembayaran dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 32 Tahun 2025 tentang Pengaturan Industri Sistem Pembayaran (PBI dan PADG Pengaturan Industri Sistem Pembayaran) pada 24 Desember 2025. Keduanya mulai berlaku pada 31 Maret 2026. PBI dan PADG tersebut juga menjadi payung hukum bagi penguatan infrastruktur sistem pembayaran, termasuk infrastruktur data, serta penguatan fungsi dan kelembagaan dalam pengembangan inovasi digital ke depan.

Deputi Gubernur BI Filianingsih Hendarta menyampaikan bahwa reformasi pengaturan ini perlu menjadi perhatian pelaku industri sistem pembayaran karena mencakup penguatan struktur industri secara menyeluruh. Aspek yang diatur meliputi penggunaan TIKMI (Transaksi, Interkoneksi, Kompetensi, Manajemen Risiko, dan Infrastruktur Teknologi Informasi) sebagai kerangka penilaian kinerja Penyelenggara Sistem Pembayaran (PSP) dan penetapan klasifikasinya, penataan

aktivitas, kepesertaan dalam infrastruktur sistem pembayaran ritel, kerja sama PSP dengan pihak ketiga—khususnya penyelenggara penunjang—serta penguatan pengawasan dan pemantauan.

Perumusan reformasi pengaturan dilakukan melalui uji empiris yang melibatkan pelaku industri untuk memastikan implementasinya berjalan lancar dan efektif.

Implementasi ketentuan akan disertai masa transisi yang memadai guna memastikan kesiapan seluruh pelaku industri.

Melalui kebijakan ini, BI mengajak seluruh pelaku industri untuk terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitas serta memperkuat sinergi dalam rangka memelihara stabilitas sistem pembayaran dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

KOLABORASI TIGA PIHAK

Kemudahan dalam setiap transaksi keuangan dewasa ini tak lepas dari keamanan yang solid dalam infrastruktur sistem pembayaran Indonesia. Hal ini merupakan hasil kolaborasi tiga pihak, yakni BI dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), lembaga keuangan atau perbankan, serta konsumen.

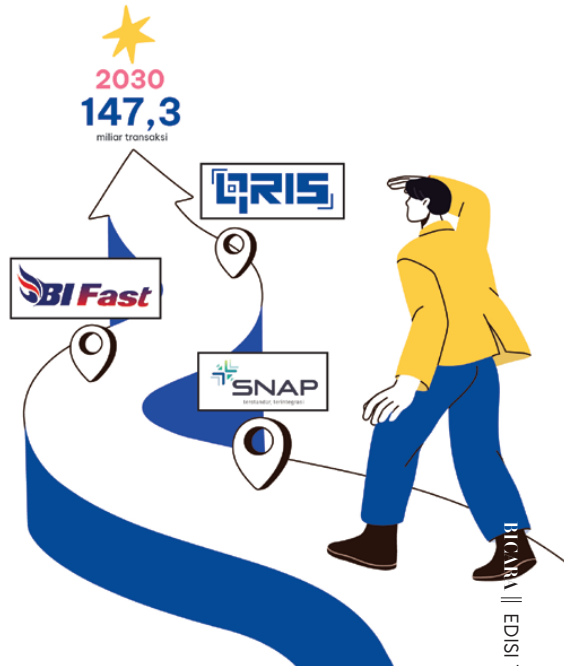


BI dan OJK memiliki peran yang sama-sama krusial. BI berperan mengatur dan mengawasi infrastruktur serta lalu lintas pembayaran agar efisien dan aman, sementara OJK melakukan pengawasan terhadap instrumen lembaga keuangan. Melalui BSPI 2030, BI memastikan keamanan sistem melalui pengembangan infrastruktur, penataan regulasi, dan pengawasan penyelenggara jasa pembayaran, baik nonbank maupun perbankan.

Bank Indonesia terus memperkuat pengawasan terhadap risiko siber termasuk ancaman *ransomware* dalam rangka menjaga keamanan dan keandalan sistem pembayaran. Penguatan tersebut antara lain dilakukan melalui penerapan Peraturan Bank Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Keamanan Sistem Informasi dan Ketahanan Siber Bagi Penyelenggara Sistem Pembayaran, Pelaku Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing, Serta Pihak Lain yang Diatur dan Diawasi Bank Indonesia yang menjadi panduan dalam keamanan siber. Ketentuan ini mewajibkan penerapan manajemen risiko secara komprehensif mencakup aspek pencegahan, deteksi, respons, dan pemulihan atas insiden siber.

Adapun OJK mengatur dan mengawasi langsung bank umum terkait ketahanan siber dan operasional dengan fokus pada risiko inheren perbankan, penggunaan teknologi, dan manajemen insiden siber yang harus dilaporkan dalam kurun waktu tertentu.

Tak kalah penting adalah peran perbankan, yang wajib menjamin layanan digital, melindungi data pribadi nasabah, dan memiliki manajemen risiko siber yang ketat, termasuk penanganan insiden siber seperti *ransomware* serta perlindungan konsumen. Bank



menerapkan standar teknologi tinggi seperti enkripsi dan tokenisasi, sistem deteksi penipuan *real-time*, serta edukasi nasabah. Pada intinya, perbankan bertindak sebagai garda terdepan pelindung dana nasabah dan infrastruktur transaksi digital dari ancaman siber, didukung regulasi dari BI dan OJK.

Sementara itu, konsumen juga memiliki kontribusi signifikan dalam menjaga keamanan sistem pembayaran, yakni dengan menjaga kerahasiaan data maupun identifikasi akses—termasuk terhadap pihak yang mengatasnamakan lembaga keuangan. Dengan perilaku yang aman dan waspada, konsumen membantu memperkuat kepercayaan terhadap sistem keuangan digital secara keseluruhan dan meminimalkan risiko keuangan bagi diri sendiri maupun pihak lain.

QRIS

JAGOAN TRANSAKSI MASA KINI

Ekosistem layanan transaksi **Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)** terus melesat dengan pertumbuhan pengguna dan merchant yang signifikan.



PENGGUNA
per Januari 2026

59,98
juta pengguna

↑ **7,72%** YoY



MERCHANT
per Januari 2026

43,06
juta

↑ **17,76%** YoY



NILAI TRANSAKSI
pada 2025

Rp **1.420,66**
triliun

↑ **115,28%** YoY



VOLUME TRANSAKSI
pada 2025

15,51
miliar transaksi

↑ **148,54%** YoY

EKOSISTEM PENYELENGGARA TERDAFTAR QRIS MPM*

per 31 Maret 2026

Dukungan industri keuangan sangat kokoh untuk memastikan QRIS aman dan andal:



Bank
96
Penyelenggara



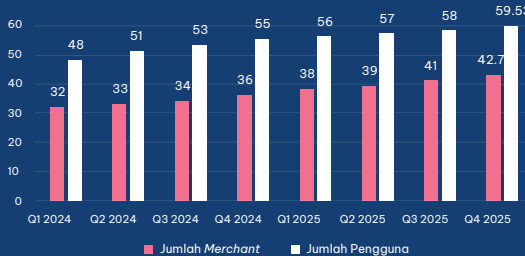
Nonbank
60
Penyelenggara



Switching
4
Penyelenggara

*Merchant Presented Mode

TREN PENINGKATAN JUMLAH MERCHANT DAN PENGGUNA QRIS



Sumber: Bank Indonesia, ASPI



INOVASI TANPA BATAS & DUKUNGAN UMKM



BAYAR TINGGAL TEMPEL!

Memanfaatkan teknologi *Near Field Communication (NFC)* untuk transaksi yang lebih cepat dan efisien.



Sektor Utama

- Transportasi
- Parkir
- Ritel

Cara Pakai

- Buka aplikasi
- Pilih QRIS TAP
- Input PIN
- Dekatkan ke *reader*
- Selesai!



QRIS ANTARNEGARA: LIBURAN MAKIN PRAKTIS

Wisatawan Indonesia kini bisa belanja di luar negeri cukup dengan *scan* kode QR di merchant yang bekerja sama, begitu pula sebaliknya bagi turis mancanegara.

Negara yang Sudah Terkoneksi

- Thailand
- Singapura
- Malaysia
- Jepang
- Korea Selatan*

*Launching 1 April 2026

FREKUENSI TRANSAKSI QRIS INDONESIA DAN NEGARA MITRA

INBOUND

(transaksi warga asing di Indonesia)

5.892.621
transaksi

OUTBOUND

(transaksi WNI di luar negeri)

1.681.112
transaksi



TABEL SKEMA HARGA (MDR) QRIS

Informasi penting bagi *merchant* mengenai besaran *Merchant Discount Rate (MDR)*

JENIS MERCHANT	KATEGORI	% MDR
Usaha Mikro (UMI)	Transaksi ≤ Rp500.000	0%
Usaha Mikro (UMI)	Transaksi > Rp500.000	0,3%
Usaha Kecil, Menengah, Besar	Reguler	0,7%
Sektor Khusus	Pendidikan	0,6%
Sektor Khusus	SPBU	0,4%
Nirlaba & Sosial	Bansos, Pajak, Donasi	0%

MEMADUKAN STABILITAS DAN PERTUMBUHAN di Tengah Badai Global

Fenomena ketidakpastian global tampaknya sedang bergerak dalam mode kencang, memaksa para pengambil kebijakan untuk tetap terjaga di tengah dinamika yang sulit ditebak. Tensi geopolitik di kawasan Timur Tengah—sekumpulan negara produsen minyak terbesar di dunia—telah mengakselerasi rambatan risiko terhadap kenaikan harga produk pangan dan komoditas energi di pasar dunia.



Haryo Kuncoro
*Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Jakarta*



FOTO: SHUTTERSTOCK, DIOLAH

Kemiripan potensi kenaikan harga ini juga berlaku pada pasar keuangan global. Kekhawatiran terhadap prospek pelemahan pasar tenaga kerja di Amerika Serikat pada gilirannya memicu turbulensi di sektor finansial dunia.

Bagi Indonesia, kenaikan harga pangan dan energi global niscaya akan menyundul harga pangan bergejolak (*volatile food*) serta harga yang diatur pemerintah (*administered price*) di pasar domestik. Di sisi lain, ekspektasi pemangkasan suku bunga The Fed yang prematur dapat berdampak pada stabilitas sistem keuangan nasional.

Dalam situasi di mana stabilitas harga dan sistem keuangan terus mendapat tekanan, Bank Indonesia (BI) terpanggil untuk menjalankan peran ganda:

menjaga benteng stabilitas sekaligus tetap mendukung mesin pertumbuhan ekonomi agar tidak kehilangan momentum.

Untuk menjaga keseimbangan ini, BI telah mendesain bauran kebijakan Bank Indonesia yang mengintegrasikan antara kebijakan moneter, makroprudensial dan sistem pembayaran. Kebijakan pertama berasal dari ranah moneter. Sejak awal tahun lalu, BI secara tanggap merespons kondisi pasar dengan memotong suku bunga acuannya. Total frekuensi pemangkasan *BI Rate* mencapai empat kali dengan akumulasi sebesar 150 basis poin sejak September 2024. Posisi *BI Rate* kemudian ditahan pada level 4,75% dalam enam bulan terakhir. *Status quo* ini secara sadar ditempuh sebagai prakondisi bagi



FOTO: SHUTTERSTOCK

stabilitas moneter, mengirimkan sinyal bahwa BI tidak bertindak reaktif namun tetap waspada terhadap setiap perkembangan global.

Strategi kedua bersumber dari area makroprudensial. Selama periode yang sama, BI konsisten menawarkan aneka insentif untuk menggerakkan sektor riil. Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM), dalam bentuk pengurangan Giro Wajib Minimum (GWM), diberikan kepada perbankan yang mampu mendorong penyaluran kredit pada sektor-sektor prioritas. Menariknya, skema pemberian insentif ini kini diperkuat menjadi berbasis kinerja dan berorientasi ke depan (*forward-looking*); perbankan yang berkomitmen menggenjot penyaluran kredit ke sektor-sektor tertentu dan atau berkomitmen menurunkan suku bunga kredit lebih cepat akan diberi insentif di depan, bukan lagi sekadar mengacu pada kinerja masa lalu.

Secara teoretis, BI sedang menerapkan prinsip matematika yang presisi: menggunakan dua perangkat untuk mencapai dua tujuan berbeda.

Kebijakan moneter difokuskan pada target stabilisasi, sedangkan kebijakan makroprudensial ditujukan untuk mendukung pertumbuhan. Namun, dalam realitasnya, kedua kebijakan ini tidak bergerak di medan hampa. Operasi keduanya saling berhubungan dan menciptakan efek cipratan (*spillover*). Efektivitasnya tidak bisa diukur secara parsial karena keduanya bermain di "lapangan" yang sama, yaitu pasar keuangan dan perbankan.

Interdependensi ini sangat krusial. Kebijakan moneter yang terlalu akomodatif dapat mendorong pengambilan risiko berlebihan di pasar keuangan. Sebaliknya, pertumbuhan kredit yang terlalu tinggi tanpa diimbangi pengelolaan risiko yang memadai dapat meningkatkan kerentanan sistem keuangan serta memperdalam potensi resesi. Oleh karena itu, sinergi adalah kunci. Terdapat tingkat optimalitas pertumbuhan kredit yang mampu menyeimbangkan efek positif bagi ekonomi tanpa mengorbankan stabilitas.

INTERMEDIASI

Saat ini, likuiditas perbankan nasional berada dalam kondisi yang sangat memadai (*ample*) dengan rasio pinjaman terhadap deposito (*LDR*) yang aman. Kapasitas industri perbankan untuk menjalankan fungsi perantara keuangan masih sangat mumpuni. Dengan suku bunga yang sudah turun dan dana yang tersedia melimpah, langkah strategis selanjutnya adalah mengarahkan likuiditas tersebut sebagai "darah" bagi sumber-sumber pertumbuhan ekonomi baru.

Pelonggaran kebijakan makroprudensial harus lebih tajam. Rasio *Loan to Value* (LTV) yang sukses di sektor perumahan dan kendaraan listrik perlu diekspansi ke sektor pariwisata dan turunannya. Demikian pula, alokasi portofolio kredit untuk UMKM harus ditajamkan pada subsektor berorientasi ekspor serta pengembangan bisnis rintisan (*startup*) berbasis teknologi digital. Namun, upaya dari sisi pasokan kredit ini tidak akan cukup jika permintaan kredit belum tumbuh kuat. Optimisme dunia usaha harus dibangun melalui koordinasi erat dengan otoritas fiskal agar ekosistem bisnis tetap bergairah.

Pada akhirnya, efektivitas kebijakan BI tidak hanya diukur dari angka suku bunga atau ketersediaan likuiditas, tetapi dari sejauh mana pinjaman produktif benar-benar mengalir ke sektor riil. Stabilisasi dan pertumbuhan bukanlah dua hal yang harus dipertukarkan (*trade-off*), melainkan perpaduan harmonis yang akan memastikan ekonomi Indonesia tetap tegak di tengah ketidakpastian global.



Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM), dalam bentuk pengurangan Giro Wajib Minimum (GWM), diberikan kepada perbankan yang mampu mendorong penyaluran kredit pada sektor-sektor prioritas.





FOTO: BISNIS INDONESIA



FOTO: BOK, BI

Sebagai lembaga yang mendapat mandat untuk menjaga stabilitas Rupiah, Bank Indonesia terus melakukan berbagai upaya untuk mengamankan nilai tukar agar ketahanan pasar keuangan terjaga.

Aneka inisiatif pun disusun, mulai dari optimalisasi penggunaan mata uang lokal dalam transaksi bilateral, hingga menarik aliran modal di pasar keuangan.

Awal tahun ini, Bank Indonesia (BI) dan Bank of Korea (BOK) sepakat untuk melanjutkan persiapan implementasi layanan pembayaran QR antarnegara Indonesia-Korea Selatan yang diluncurkan pada April 2026.

Kesepakatan pembayaran QR antarnegara itu merupakan hasil tindak lanjut dari penandatanganan *Memorandum of Understanding (MoU)* pada Juli 2024.

Layanan itu diharapkan meningkatkan efisiensi pembayaran bagi masyarakat yang berkunjung ke kedua negara, seiring dengan penerapan kerangka *Local Currency Transaction (LCT)* antara

Indonesia dan Korea Selatan yang telah berlaku sejak September 2024.

Melalui interkoneksi sistem, biaya konversi valuta asing dan biaya transaksi diharapkan dapat berkurang, sehingga turut mendukung aktivitas ekonomi sektor riil seperti perdagangan, pariwisata, dan konsumsi di kedua negara.

Kedua bank sentral juga sepakat melanjutkan pembahasan kerja sama guna meningkatkan pemanfaatan layanan pembayaran QR antarnegara, termasuk perluasan fitur pembayaran berbasis QR pada ekosistem pembayaran yang lebih luas.

Selain Korea Selatan, BI dan Japan Ministry of Finance (JMOF) juga menandatangani penguatan Nota Kesepahaman/*Memorandum of Cooperation (MOC) in Local Currency Transaction* untuk mendorong penggunaan mata uang lokal dalam transaksi bilateral yang berlaku sejak 15 Desember 2025.

MOC ini memperbarui dan memperkuat MOC sebelumnya tentang

Pembentukan Kerangka Kerja Sama untuk Mendorong Penggunaan Mata Uang Lokal dalam Penyelesaian Perdagangan dan Investasi Langsung Bilateral yang telah ditandatangani oleh kedua otoritas pada 5 Desember 2019.

Lebih lanjut, sejak implementasi pada 31 Agustus 2020, transaksi LCT Indonesia dan Jepang mencatatkan peningkatan yang progresif. Sejalan dengan hal tersebut, Nota Kesepahaman ini memperluas cakupan kerja sama penyelesaian transaksi mata uang lokal bilateral dari transaksi *current account* dan investasi langsung menjadi seluruh jenis transaksi bilateral, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masing-masing negara.

Melalui kerja sama ini, BI dan JMOF akan memperkuat kolaborasi dalam mendorong penggunaan mata uang lokal untuk transaksi ekonomi dan keuangan bilateral guna mendukung pengembangan pasar keuangan serta memperkuat stabilitas sistem keuangan di kedua negara, termasuk inisiatif *cross-border payment*.

Selain memperluas kerja sama internasional, Bank Indonesia juga melakukan upaya penguatan bauran kebijakan transformasi ekonomi melalui lima sinergi strategis untuk menjaga stabilitas dan mempercepat pertumbuhan yang makin tinggi.

Kelimitya yakni stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, percepatan hilirisasi industri, penguatan ekonomi kerakyatan, peningkatan pembiayaan perekonomian dan pasar keuangan, serta akselerasi digitalisasi ekonomi dan keuangan nasional yang didukung kerja sama bilateral dan regional.

“Sinergi ini mencerminkan kesamaan visi dan langkah kebijakan yang terarah



”
Sinergi ini mencerminkan kesamaan visi dan langkah kebijakan yang terarah untuk mendorong transformasi ekonomi nasional, dan ke depan perlu terus diperkuat.

AIDA S. BUDIMAN
 - Deputi Gubernur BI

untuk mendorong transformasi ekonomi nasional, dan ke depan perlu terus diperkuat,” ungkap Aida S. Budiman, Deputi Gubernur BI dalam Forum Investasi Tahunan (FIT) Bank Indonesia 2026.

Sinergi kebijakan nasional dan kerja sama internasional akan terus diperkuat agar manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan secara lebih inklusif dan berkelanjutan.



BICARA || EDISI III TAHUN 2026

FOTO: BISNIS INDONESIA

JAGA STABILITAS HARGA PADA MOMEN HARI RAYA

di Tengah Gejolak Global

Sobat Rupiah, pernahkah merasa waswas melihat harga bahan pokok yang merangkak naik saat memasuki bulan suci Ramadan? Fenomena ini memang menjadi risiko tahunan seiring dengan melonjaknya permintaan masyarakat menjelang Lebaran.

Situasi ekonomi menjelang Idulfitri 2026 kali ini memang tidak biasa. Indonesia harus menghadapi tantangan ganda, baik dari dalam maupun luar negeri. Fragmentasi perdagangan dan volatilitas pasar keuangan global berpotensi meningkatkan risiko terhadap kenaikan inflasi domestik.

Deputi Gubernur Bank Indonesia, Aida S. Budiman, menekankan bahwa BI terus memperkuat koordinasi dari hulu hingga hilir agar inflasi 2026 tetap berada dalam kisaran sasaran $2,5 \pm 1\%$. Menurutnya, ketidakpastian global memengaruhi perekonomian domestik melalui tiga jalur utama, yakni, *pertama* kenaikan harga minyak yang dapat meningkatkan biaya transportasi dan produksi, termasuk pangan. *Kedua*, gejolak pasar keuangan yang dapat memengaruhi nilai tukar dan berdampak pada harga barang impor maupun stabilitas harga dalam negeri. *Ketiga*, perlambatan perdagangan global yang dapat

menekan pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya memengaruhi dinamika permintaan dan inflasi.

Dalam seminar bertajuk "*Ramadan Tenang, Harga Terkendali*" di Jakarta, Senin (2/3), Aida menyampaikan tiga strategi yang ditempuh dalam menghadapi gejolak ini, yakni kebijakan yang terintegrasi, kolaborasi erat dengan pemerintah, serta komitmen untuk terus berada di pasar guna meredam gejolak dan memastikan inflasi sesuai sasaran.

Melalui strategi ini, BI optimis pertumbuhan ekonomi 2026 akan berada di kisaran 4,9–5,7%. Inflasi IHK pada Maret 2026 tercatat sebesar 3,48% (YoY) dan berada dalam kisaran sasaran $2,5 \pm 1\%$. Selain itu, inflasi inti juga tetap rendah dan terkendali. Namun demikian, inflasi kelompok pangan bergejolak (*volatile food*) perlu terus dijaga stabilitasnya karena kelompok ini sensitif terhadap lonjakan permintaan masyarakat, kondisi cuaca, dan gangguan distribusi.



FOTO: BISNIS INDONESIA

Strategi 4K, yakni Menjaga Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif, menjadi tumpuan utama Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP & TPID).

PROGRAM UNGGULAN

Penguatan pengendalian inflasi ini dijalankan melalui tujuh program unggulan, termasuk hilirisasi pangan, optimalisasi kerja sama antardaerah, operasi pasar murah, serta komunikasi kebijakan untuk menjaga ekspektasi inflasi tetap terjangkau. Strategi **4K**, yakni Menjaga Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif, menjadi tumpuan utama Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID). Implementasinya dilakukan dengan pendekatan sesuai karakteristik wilayah dan komoditas strategis.



FOTO: BISNIS INDONESIA

Direktur Ketersediaan dan Stabilisasi Pangan Badan Pangan Nasional (Bapanas), I Gusti Ketut Astawa menegaskan bahwa langkah-langkah penguatan ketersediaan pasokan dan stabilisasi harga terus dilakukan Bapanas guna memastikan kebutuhan masyarakat tetap terpenuhi.

Sektor perbankan pun turut ambil bagian. Penyaluran kredit perbankan pada Januari 2026 tumbuh 9,96% (YoY) dan diprediksi terus melaju di angka 8–12% sepanjang tahun. Untuk mendukung hal ini, BI mengoptimalkan



Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) dengan penyaluran insentif yang mencapai Rp 427,5 Triliun hingga hingga awal Februari 2026. Insentif ini diarahkan untuk memperkuat pembiayaan, kapasitas produksi, dan pasokan domestik di antaranya sektor Pertanian, Industri dan Hilirisasi, Jasa, Konstruksi dan Perumahan, serta UMKM.

Direktur Mikro BRI, Akhmat Purwakajaya, menegaskan komitmen perbankan untuk terus menyokong pembiayaan sektor pangan. Senada

dengan hal itu, ekonom senior CORE Indonesia, Hendri Saparini, mengingatkan pentingnya memperkuat produksi domestik agar tekanan musiman saat Lebaran tidak mengganggu momentum pertumbuhan ekonomi kita.

Melalui bauran kebijakan serta koordinasi erat dengan pemerintah dan pemangku kepentingan, Bank Indonesia terus memperkuat upaya pengendalian inflasi. Dengan harga yang terkendali, Sobat Rupiah bisa menjalani ibadah Ramadan dan merayakan Idulfitri dengan hati yang lebih tenang dan bahagia.

Memberi Makna Rupiah DI HBKN (HARI BESAR KEAGAMAAN NASIONAL)

Ramadan dan Idulfitri selalu menjadi momen yang paling dinantikan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Terlebih ada tradisi berbagi yang selalu hadir untuk melengkapi kebahagiaan saat perayaannya. Memahami kebutuhan tersebut, Bank Indonesia kembali menghadirkan program SERAMBI (Semarak Rupiah Ramadan dan Berkah Idulfitri) 2026.





FOTO: BISNIS INDONESIA



FOTO: DOK. BI

SERAMBI 2026 diresmikan pada Jumat, (13/2) oleh Deputy Gubernur Bank Indonesia Ricky P. Gozali bersama para pimpinan perbankan dan Asosiasi Perusahaan Jasa Pengolahan Uang Tunai Indonesia (Apjatin). Program ini menjadi upaya Bank Indonesia dalam memastikan setiap warga negara dapat merayakan hari kemenangan dengan tenang, nyaman, dan penuh makna melalui ketersediaan uang layak edar yang mencukupi.

Salah satu tantangan terbesar yang banyak dihadapi masyarakat menjelang Lebaran adalah akses yang sulit untuk mendapatkan uang pecahan baru. Oleh karena itu, Bank Indonesia semakin mengoptimalkan penggunaan teknologi digital melalui Aplikasi PINTAR (Penukaran dan Tarik Uang Rupiah). Aplikasi ini hadir sebagai solusi bagi Sobat Rupiah yang memiliki mobilitas tinggi namun tetap ingin menjaga tradisi "salam tempel" dengan uang yang masih gres.

Melalui aplikasi PINTAR, Sobat Rupiah tidak perlu lagi berspekulasi kapan dan di mana kegiatan kas keliling

akan hadir. Cukup buka aplikasi, pilih lokasi penukaran terdekat yang telah bekerja sama dengan jaringan perbankan nasional, tentukan jadwalnya, dan datanglah sesuai waktu yang telah dipesan. Langkah ini diambil untuk meminimalisir kerumunan dan memastikan distribusi uang baru berjalan secara adil dan merata kepada seluruh lapisan masyarakat. Dengan PINTAR, menukar uang kini semudah memesan makanan secara daring!

SERAMBI 2026 menjadi cara untuk menyebarluaskan kampanye Cinta, Bangga, dan Paham (CBP) Rupiah. Melalui CBP Rupiah, Bank Indonesia ingin mengajak kita semua untuk melihat dan memahami bahwa Rupiah bukan sekadar angka-angka yang tertera di atas kertas. Rupiah adalah simbol kedaulatan negara yang menyatukan ribuan pulau dan keberagaman identitas kita sebagai bangsa Indonesia.

Cinta Rupiah: Ditunjukkan dengan cara mengenali dan merawat fisiknya. Hindari kebiasaan melipat, meremas, membasahi, men-*staples*, atau bahkan mencoret-coret uang. Uang yang

terawat akan memiliki usia edar yang lebih lama dan memudahkan identifikasi keasliannya.

Bangga Rupiah: Dengan menggunakan Rupiah sebagai satu-satunya alat pembayaran yang sah di wilayah NKRI. Di setiap lembarnya, terpampang wajah para pahlawan, flora-fauna dan keindahan wastra serta alam Nusantara yang patut kita banggakan.

Paham Rupiah: Menggunakan uang secara bijak sesuai kebutuhan dan kemampuan. Di bulan Ramadan ini, Paham Rupiah juga berarti bijak dalam bertransaksi agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif yang berlebihan.

INOVASI DIGITAL

Meskipun uang tunai masih menjadi primadona untuk dibagikan kepada anak-anak kecil, SERAMBI 2026 juga memperkenalkan diversifikasi cara berbagi. Bagi sanak saudara yang sudah

memiliki rekening atau dompet digital, Bank Indonesia sangat menyarankan penggunaan QRIS Transfer.

Inovasi ini memungkinkan Sobat untuk mengirimkan "angpao" Lebaran hanya dengan memindai kode QR dari layar ponsel. Prosesnya cepat, dananya langsung masuk (*settle*) secara *real-time*, dan biayanya lebih murah dibandingkan metode transfer konvensional. Ini adalah langkah cerdas untuk mendukung gerakan nasional nontunai sekaligus memitigasi risiko peredaran uang palsu di keramaian Lebaran.

Melalui sinergi antara kesiapan uang tunai yang layak edar dan kemajuan infrastruktur sistem pembayaran digital, SERAMBI 2026 hadir untuk memastikan bahwa fokus utama kita tetaplah pada kemenangan spiritual dan silaturahmi. Mari kita dukung upaya ini dengan menjadi konsumen yang cerdas dan teliti.



FOTO: DOK. BI

JURUS JITU TANGKAL UANG PALSU DAN PENIPUAN BUKTI TRANSFER

Momen Hari Raya selalu identik dengan lonjakan aktivitas ekonomi. Mulai dari belanja kebutuhan pokok, berburu baju baru, hingga tradisi mudik dan berbagi salam tempel. Seiring dengan itu, kebutuhan uang tunai juga meningkat serta diiringi dengan tingginya frekuensi transaksi digital melalui transfer antarbank dan dompet digital. Kondisi ini kerap dimanfaatkan oknum tidak bertanggung jawab untuk melancarkan aksi penipuan. Penyebaran uang palsu dan manipulasi bukti transfer digital (*screenshot*) menjadi ancaman nyata yang dapat merugikan secara finansial.

WASPADA UANG PALSU, KENALI RUPIAHMU

Uang palsu sering disusupkan dalam keramaian transaksi pasar atau pusat perbelanjaan yang padat, di mana penjual maupun pembeli cenderung kurang teliti karena terburu-buru. Selain itu, tingginya minat masyarakat terhadap

uang baru pada periode Hari Raya turut meningkatkan potensi munculnya modus penipuan uang palsu, khususnya melalui jalur penukaran tidak resmi.

Untuk menangkal hal ini, Bank Indonesia terus mengedukasi masyarakat melalui kampanye Cinta, Bangga, Paham (CBP) Rupiah.

01

Gunakan Jalur Resmi

Masyarakat disarankan melakukan penukaran uang hanya di kantor Bank Indonesia atau bank-bank umum yang telah ditunjuk resmi. Hindari menukar uang di jasa penukaran tidak resmi di pinggir jalan. Selain risiko uang palsu, jumlah lembarannya pun belum tentu akurat dan adanya biaya tambahan yang merugikan. Sobat bisa memanfaatkan aplikasi PINTAR untuk memesan jadwal penukaran agar lebih praktis dan terjamin keasliannya.



02

Terapkan Metode 3D (Dilihat, Diraba, Diterawang)

Ini adalah senjata paling ampuh dan sederhana yang bisa dilakukan siapa saja:

- **Dilihat:** Perhatikan warna uang yang cerah dan tajam. Periksa benang pengaman yang tampak dianyam dan berubah warna jika dilihat dari sudut pandang tertentu. Perhatikan pula tinta berubah warna (*Optical Variable Ink/ Optical Variable Magnetic Ink*) pada angka nominal serta gambar tersembunyi yang menampilkan efek pelangi dinamis.
- **Diraba:** Uang Rupiah asli memiliki tekstur kasar pada bagian tertentu karena teknik cetak *intaglio*. Rabalah pada angka nominal, huruf terbilang, gambar pahlawan, serta Lambang Negara Burung Garuda. Bagi rekan disabilitas netra, terdapat kode tuna netra (*blind code*) berupa garis timbul di sisi kanan dan kiri uang.

- **Diterawang:** Arahkan uang ke sumber cahaya. Sobat Rupiah akan menemukan tanda air (*watermark*) berupa gambar pahlawan dan ornamen pada bagian putih. Periksa

pula fitur *recto verso* atau gambar saling isi yang membentuk lambang Bank Indonesia secara utuh sempurna jika dilihat menembus cahaya.



JANGAN TERJEBAK BUKTI TRANSFER PALSU

Di era digital, modus penipuan bergeser ke ranah virtual melalui bukti transfer palsu hasil rekayasa. Dengan aplikasi penyunting gambar modern,

oknum dapat mudah mengubah nama, tanggal, hingga nominal transfer sehingga terlihat sangat meyakinkan. Agar tidak menjadi korban, Sobat Rupiah wajib memegang prinsip verifikasi mandiri:

TRIK UNTUK MERCHANT

01

Mutasi Rekening adalah Bukti Final

Jangan pernah memberikan barang atau layanan hanya karena telah menerima foto bukti transfer. Langkah wajib adalah membuka aplikasi *mobile banking* dan cek mutasi rekening. Saldo yang benar-benar sudah masuk ke sistem bank adalah satu-satunya indikator transaksi berhasil. Jika dana belum tercatat, artinya transaksi tersebut belum terjadi.

02

Kenali Taktik "Psikologi Buru-Buru"

Penipu sering menggunakan tekanan psikologis. Mereka akan memaksa Sobat Rupiah untuk segera memproses pengiriman dengan alasan darurat atau berdalih bahwa "dana sudah terpotong tapi sistem bank sedang lambat". Jangan goyah, tetapkan tenang dan lakukan verifikasi sampai dana benar-benar masuk.

TRIK UNTUK KONSUMEN

01

Menjaga "Kunci"
Keamanan Digital

Lindungi kerahasiaan data pribadi. Ibarat kunci rumah, data ini tidak boleh jatuh ke tangan siapa pun. Jaga kode OTP (One-Time Password), PIN, *password*, nomor kartu, masa berlaku, hingga angka CVV/CVC. Bank Indonesia maupun pihak perbankan tidak akan pernah meminta data tersebut melalui telepon atau tautan tidak resmi.



02

Pastikan Kredibilitas Rekening
Tujuan Transaksi

Verifikasi rekam jejak nomor rekening tujuan. Rekening adalah identitas finansial yang sulit dipalsukan jejaknya, jika pernah digunakan untuk kejahatan.

Pemerintah telah menyediakan alat bantu untuk melakukan *screening* awal ini, seperti cekrekening.id. Sobat Rupiah

bisa melakukan ini terutama jika bertransaksi di luar *marketplace* resmi.

Jika pun harus bertransaksi di luar *marketplace*, sebaiknya menggunakan rekening bersama guna memastikan keamanan transaksi. Selain itu, hindari juga melakukan transaksi dengan nominal besar melalui dompet digital.







Dengan menjadi konsumen teliti, kita melindungi diri sendiri sekaligus menjaga stabilitas sistem pembayaran nasional. Mari menjadi konsumen yang cerdas, dan berdaya demi kemajuan perekonomian bangsa.

MERINTIS DI SINGAPURA, LEBARKAN SAYAP DI INDONESIA

Pempek merupakan kuliner autentik Palembang yang populer tidak hanya di pasar domestik tetapi juga menjadi favorit masyarakat Indonesia di mancanegara. Salah satunya Pempek Tenggiri Hana yang telah dikenal luas di kancah internasional. Kudapan yang disajikan dengan cuko ini tidak kehilangan peminat meskipun usahanya dirintis di luar negeri.

PEMPEK TENGGIRI HANA

-  Jl. MP Mangkunegara, Komplek Vila Tanjung Harapan Blok E. No. 8 Palembang
-  Farhana Abdurachman Sahab
-  @pempek_tenggiri_hana
-  0811-7870-7789





Farhana, pemilik Pempek Tenggiri Hana, mengatakan bisnis yang dijalankannya memiliki latar belakang unik. Jika umumnya usaha kuliner lokal dibangun di Indonesia sebelum kemudian merintis ekspor, Pempek Tenggiri Hana justru lahir dengan pola yang terbalik.

Farhana memulai usaha pada 2014 ketika mendampingi suaminya yang berdinis di Singapura. Berawal dari kegiatan untuk mengisi waktu luang di sela-sela mengantar anak bersekolah, usahanya perlahan berkembang dan menarik sejumlah pelanggan tetap, termasuk warga Indonesia di perantauan serta komunitas di KBRI Singapura.

Di Negeri Singa, ia memasarkan pempek dengan mempertahankan cita rasa asli khas Palembang. Usaha tersebut bertahan dan terus berjalan selama hampir 4 tahun. Hana dan keluarga kembali ke Tanah Air pada 2018 dan usahanya sempat vakum selama 2 tahun.

Pada masa vakum itu, Hana banyak belajar tentang pentingnya dalam membangun bisnis di penguatan merek dan pemenuhan legalitas usaha,



Farhana Abdurachman Sahab
Pendiri Pempek Tenggiri Hana

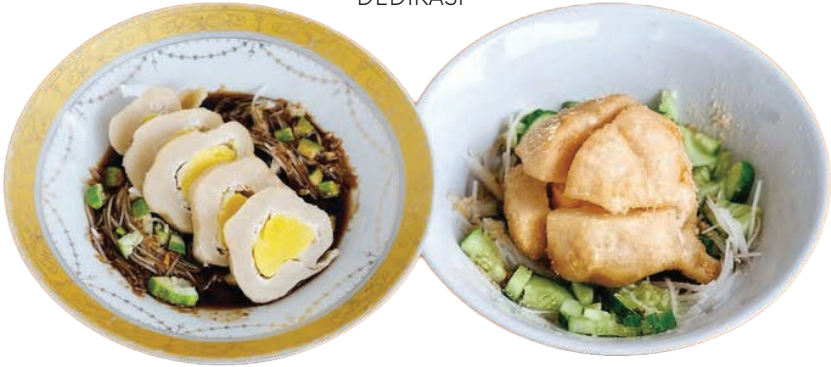
terutama jika produk tetap ditujukan untuk pasar luar negeri.

Usaha Pempek Tenggiri Hana pun kembali aktif pada 2020 dan menjadi UMKM binaan Bank Indonesia sejak 2022. Bank Indonesia mengajak pelaku UMKM agar mampu tumbuh melalui bimbingan dan pelatihan dengan menghadirkan pakar dalam bidang pemasaran, produk, hingga pembuatan konten.

“Kami mendapatkan bimbingan dari praktisi-praktisi hebat di bidangnya agar kita bisa tumbuh, tidak hanya bisa menjual produk, tetapi juga bisa berkelanjutan,” ujar Hana.



FOTO-FOTO DOK. PEMPEK TENGGIRI HANA



Kami mendapatkan bimbingan dari praktisi-praktisi hebat di bidangnya agar kita bisa tumbuh, tidak hanya bisa menjual produk, tetapi juga bisa berkelanjutan.

FARHANA ABDURACHMAN SAHAB
- Pendiri Pempek Tenggiri Hana

Pempek Tenggiri Hana memiliki keunggulan produk serta potensi kuat untuk memasuki pasar ekspor. Keunggulan lainnya, produk Pempek Tenggiri Hana bebas MSG dan gluten sehingga bisa dikonsumsi oleh mereka yang memiliki riwayat alergi, anak berkebutuhan khusus dan orang dengan penyakit tertentu.

MENYASAR DOMESTIK

Selain menyasar pasar luar negeri, Farhana juga memperluas distribusi ke dalam negeri, terutama ke kota-kota

besar seperti Jabodetabek, mengingat potensi pasar lokal yang tetap menjanjikan terutama di Indonesia Timur.

Menurutnya, kunci untuk bisa menajakan kuliner lokal ke pasar luar negeri terletak pada pemilihan kualitas bahan baku. Lantaran bisnis ini bermula di Singapura, sejak awal dirinya telah menggunakan ikan tenggiri berkualitas tinggi. Standar tersebut terus dipertahankan ketika produksi dipindahkan kembali ke Indonesia

Selain pempek, Farhana melakukan inovasi produk turunan berupa tekwan dan laksan menggunakan kemasan bagus dan aman sehingga bisa dikirimkan ke luar daerah.

Ke depan, Farhana berencana lebih fokus mengembangkan usaha ke pasar luar negeri. Saat ini, dia tengah memilah-milah teknologi pangan yang memungkinkan produk pempeknnya memiliki daya simpan lebih panjang selama proses pengiriman.

Salah satu inovasi yang sedang diujicobakan adalah penggunaan teknologi *retort*, yaitu proses sterilisasi dengan suhu dan tekanan tinggi di dalam mesin khusus untuk memastikan produk bebas mikroorganisme dan lebih stabil.

Targetnya ialah agar produknya bisa setidaknya awet hingga satu tahun. Dengan demikian, pangsa pasar ekspor akan lebih terbuka.

JALAN BERLIKU GEDUNG KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI SUMATRA SELATAN

Palembang tidak hanya menjadi kota yang ada di peta Sumatra. Palembang adalah saksi bisu kejayaan maritim yang telah bergema selama belasan abad. Jauh sebelum gedung-gedung beton mencakar langit Jalan Sudirman, denyut nadi kehidupan kota ini bergantung sepenuhnya pada aliran Sungai Musi. Termasuk Gedung Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPw BI) Provinsi Sumatra Selatan.

BICARA || EDISI III TAHUN 2026

FOTO-FOTO DOK.BI



Gedung BI Palembang Tahun 1950-an



Bekas tapak BI Palembang menjadi lapangan parkir Seberang Ilir, latar belakang Jembatan Musi, 1965

HISTORIA || EDISI III TAHUN 2026

Catatan perjalanan pendeta I-Tsing dari China pada abad ke-7 Masehi telah mengabadikan kemegahan Kerajaan Sriwijaya. Palembang kala itu adalah *entrepot* global atau pelabuhan ramai tempat bertukarnya kain sutra dari Timur dengan rempah-rempah dari Barat. Uniknya, meski berjarak sekitar 200 km dari laut lepas, Sungai Musi bertindak sebagai "jalan tol air" jalur perdagangan.

Struktur identitas Palembang pada masa Kesultanan Palembang Darussalam adalah struktur kota air. Rumah-rumah rakit dan transportasi sungai menjadi pemandangan utama. Namun, saat kolonial Belanda mengambil alih, wajah Palembang dirombak drastis. Belanda berupaya menghapus identitas kerajaan dengan mengubah orientasi kota dari sungai ke daratan.

Pembangunan jalan-jalan mulai dilakukan secara masif untuk mengalihkan urat nadi kehidupan dari

air ke tanah. Dalam proses "daratisasi" inilah, arsitektur Hindia Belanda mulai ditonjolkan, termasuk pembangunan kantor cabang *De Javasche Bank* (DJB) Palembang.

Dikutip dari Seri Buku Sejarah & Heritage "*Oedjan Mas di Bumi Sriwijaya*" yang diterbitkan BI Institute pada 2020, lokasi kantor DJB Palembang kala itu sangat strategis, mencerminkan posisinya sebagai institusi vital. Terletak di seberang Kantor Kas Negara (*Landkas*), di antara Kantor Pos dan Pasar Ilir, serta berdekatan dengan Kantor Residen Belanda. Jika Sobat Rupiah berkunjung ke area Taman Ampera *Skate Park* saat ini, di sanalah dahulu gedung megah tersebut berdiri.

Gedung ini tidak hanya menjadi pusat sirkulasi uang, tetapi juga menjadi saksi heroisme pejuang kemerdekaan. Dalam palagan "Perang 5 Hari 5 Malam" pada 1-5 Januari 1947, gedung DJB menjadi salah satu basis pertahanan pasukan Belanda. Sejarah mencatat momen

FOTO-FOTO DOK.BI



Gedung BI Palembang Tahun 1971

memilukan sekaligus membanggakan pada 2 Januari 1947, ketika Letnan Satu Soerodjo, anggota Tentara Republik Indonesia (TRI), gugur saat mencoba menyerbu gedung tersebut. Kerusakan hebat akibat perang memaksa gedung ini direnovasi pada tahun 1950, tepat saat DJB dinasionalisasi menjadi BI.

PINDAH TEMPAT

Ironi sejarah terjadi ketika rencana pembangunan Jembatan Musi (kini Jembatan Ampera) digagas pada tahun 1961. Proyek mercusuar Presiden Soekarno ini memerlukan lahan yang sangat luas, termasuk lahan tempat gedung eks-DJB berdiri.

Proses pemindahan ini tidaklah mudah. Pemerintah daerah sempat memberikan beberapa opsi lokasi, yakni lahan bekas penjara di Jalan A. Rivai, lahan di sekitar 16 Ilir, hingga kompleks perbankan baru. Namun, ketidakjelasan

Perjalanan gedung KPw BI Provinsi Sumatra Selatan adalah cermin dari semangat pantang menyerah untuk terus menjaga kedaulatan Rupiah di Bumi Sriwijaya.

status lahan dan proses birokrasi yang panjang membuat BI mengambil langkah darurat. Selama masa transisi yang penuh ketidakpastian itu, operasional KPw BI Provinsi Sumatra Selatan

terpaksa menempati sebuah ruko sewa berlantai tiga di Jalan Veteran sejak Januari 1965.

Saat itu, Lantai I digunakan sebagai ruang kas dan khazanah, lantai II untuk operasional teknis, dan lantai III yang mungil sebagai ruang rapat. Meski dalam keterbatasan, pelayanan kepada masyarakat tidak pernah berhenti.

Jalan berliku itu akhirnya menemui titik terang pada awal 1970. Pembangunan gedung permanen di Jalan Sudirman dimulai oleh perusahaan konstruksi Djaja Sempoerna NV. Tak main-main, sosok di balik rancangan gedung ini adalah Frederich Silaban, arsitek legendaris yang juga merancang Masjid Istiqlal dan Gedung BI Thamrin Jakarta.

Selesai dibangun pada akhir 1971, gedung ini diresmikan langsung oleh Gubernur BI saat itu, Radius Prawiro. Dengan gaya arsitektur modern tropis, gedung ini memiliki ciri khas "sirip" beton yang berfungsi sebagai pemecah sinar matahari (*sun shading*), sangat cocok dengan iklim Palembang yang panas.



Gedung BI Palembang Tahun 2019

Kompleks empat lantai ini dirancang dengan sangat fungsional, mulai dari lantai dasar yang menjadi ruang khazanah, hingga lantai empat yang berfungsi sebagai auditorium luas untuk berbagai kegiatan.

Perjalanan gedung KPw BI Provinsi Sumatra Selatan adalah cermin dari semangat pantang menyerah untuk terus menjaga kedaulatan Rupiah di Bumi Sriwijaya.



Gedung BI Palembang



BICARA || EDISI III TAHUN 2026

FOTO: PXHERE.COM

Pesona Wisata, **LEGENDA CINTA** **DI BUMI SRIWIJAYA**

Kota Palembang menyimpan saksi bisu kejayaan kerajaan maritim terbesar di Asia Tenggara Sriwijaya di tepi Sungai Musi pada abad ke-7 Masehi serta perjalanan kemerdekaan Republik Indonesia.

Jembatan Ampera dan Pulau Kemaro menjadi dua ikon penting Palembang yang merepresentasikan sejarah panjang kota tersebut. Jembatan Ampera yang membelah sungai Musi termasuk bangunan yang mengiringi perjalanan era kemerdekaan. Sementara Pulau Kemaro yang berada di tengah sungai Musi memiliki kaitan erat dengan legenda kisah cinta lintas budaya Melayu dan Tionghoa pada masa kejayaan Sriwijaya.

Selain dari sisi sejarah, Sumatra Selatan (Sumsel) juga memiliki bentang alam indah nan sejuk terutama di Kota Pagar Alam dengan pesona hamparan kebun teh di kaki gunung Dempo. Wisata khusus pemacu adrenalin menjadi inovasi sektor pariwisata yang dikembangkan di daerah tersebut.

JEMBATAN AMPERA

Jembatan Ampera yang melintang di atas Sungai Musi dibangun sejak 1962 dengan menggunakan dana pampasan perang dari Jepang sekitar 2,5 miliar yen. Pampasan merupakan ganti rugi, kompensasi, yang dibayarkan pihak kalah perang atas kerugian material, kerusakan atau penderitaan yang ditimbulkan.

Pada 1965, jembatan selesai dibangun dan diresmikan Jenderal A.H. Nasution setahun berikutnya. Bagian tengah jembatan saat itu bisa diangkat sampai setinggi 32 meter agar kapal bisa melintas. Namun, Jembatan Ampera pada 1973 macet dan tidak bisa diturunkan setelah satu kapal melewatinya.

Jembatan itu tergantung sekitar 2,5 jam dan mengakibatkan kemacetan lalu lintas darat. Setelah itu, perbaikan

Dengan panjang 1.177 meter, Jembatan Ampera menghubungkan Seberang Ulu dan Seberang Ilir. Pada malam hari, jembatan ini makin indah dengan pencahayaan warna warni.

jembatan Ampera tidak kunjung terlaksana. Akan tetapi, hingga kini Jembatan Ampera tetap berdiri kokoh dan menjadi destinasi wisata ikonik Palembang.

Dengan panjang 1.177 meter, Jembatan Ampera menghubungkan Seberang Ulu dan Seberang Ilir. Pada malam hari, jembatan ini makin indah dengan pencahayaan warna warni. Keindahannya menjadikan Jembatan Ampera sebagai favorit wisatawan untuk berfoto dan menikmati pemandangan.

Selain keindahannya, Jembatan Ampera memiliki nilai sejarah sebagai saksi perkembangan Palembang. Di sekitar jembatan, terdapat banyak tempat wisata seperti Benteng Kuto Besak dan Pasar 16 Ilir. Pengunjung bisa menikmati kuliner khas Palembang di sekitar area jembatan. Dengan lokasinya yang strategis, Jembatan Ampera mudah diakses oleh wisatawan.

PULAU KEMARO

Pulau Kemaro yang terletak di delta kecil Sungai Musi, sekitar 6 kilometer ke

hilir Jembatan Ampera menjadi salah satu destinasi wisata populer di Kota Palembang. Kemaro bermakna kemarau karena pulau ini selalu kering walaupun saat air sungai pasang.

Daya tarik Kemaro adalah bangunan Pagoda berlantai 9 yang menjulang di tengah-tengah pulau dan ada Kampung Air Pulau Kemaro serta Klenteng Hok Tjing Rio yang dibangun sejak 1962. Di depan klenteng terdapat makam Tan Bun An (Pangeran) dan Siti Fatimah (Putri) yang berdampingan. Kisah cinta mereka berdualah yang diyakini menjadi legenda terbentuknya pulau ini.

Dalam legenda yang berkembang, pulau ini disebut Pulau Cinta. Julukan Pulau Cinta tak lepas dari kisah cinta yang melegenda. Kisah cinta saudagar Cina Tan Bun An dan putri Raja Sriwijaya, Siti Fatimah.

PAGAR ALAM

Kota Pagar Alam dikenal sebagai salah satu tujuan wisata unggulan di Provinsi Sumatra Selatan karena memiliki bentang alam yang memanjakan mata.

Kota berhawa sejuk itu dianugerahi pilihan destinasi wisata menarik mulai dari Gunung Dempo, hamparan kebun teh yang menghijau, serta *cughup* atau air terjun.

Kota Pagar Alam merupakan satu dari empat kota di Provinsi Sumatra Selatan. Kota ini terletak sekitar 298 km arah barat daya dari ibu kota Sumsel, Palembang. Potensi alam ini terus dikembangkan dengan berbagai ide maupun inovasi baru untuk menghadirkan pengalaman wisata yang kian menarik dan beragam.

Kini telah hadir wisata yang memicu adrenalin bagi wisatawan yaitu *canyoneering* pertama di Kota Pagar Alam yang berlokasi di Cughup Koko,



Canyoneering di Cughup Koko, Kelurahan Pelang Kenidai, Kecamatan Dempo Tengah.



Kota Pagar Alam merupakan satu dari empat kota di Provinsi Sumatra Selatan.

FOTO-FOTO DINAS PARIWISATA KOTA PAGARALAM

Festival Perahu Bidar Tradisional Palembang merupakan event ikonik dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan RI. Berlangsung di Sungai Musi.



FOTO: DINAS PARIWISATA KOTA PALEMBANG

Kelurahan Pelang Kenidai, Kecamatan Dempo Tengah. Kehadiran wisata ini sekaligus memberikan warna baru dalam pengembangan tren pariwisata berbasis petualangan (*adventure tourism*) di Kota Pagar Alam.

Canyoneering merupakan aktivitas wisata alam yang dilakukan dengan teknik *rapelling* atau menuruni air terjun menggunakan perlengkapan khusus. Aktivitas ini tidak hanya menantang, tetapi juga memberikan pengalaman berbeda dalam menikmati keindahan alam.

Di Cughup Koko, wisatawan akan diajak menyusuri celah-celah ngarai atau tebing alami serta merasakan sensasi menuruni air terjun dengan

Canyoneering di Cughup Koko, Kelurahan Pelang Kenidai, Kecamatan Dempo Tengah



panorama hijau yang masih asri secara aman dan terarah bersama pemandu profesional.

FESTIVAL PERAHU BIDAR TRADISIONAL

Festival Perahu Bidar Tradisional Palembang merupakan *event* ikonik dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan RI. Berlangsung di Sungai Musi, festival itu menghadirkan kompetisi mendayung menggunakan perahu bidar tradisional yang panjangnya mencapai 30 meter dan diisi 57 pendayung.

Lomba berlangsung di lintasan sekitar 1,8 km melewati ikon wisata Palembang dan disaksikan ribuan penonton. Selain balapan utama, festival juga dimeriahkan parade perahu motor hias, hiburan rakyat, serta edukasi tentang perahu bidar yang kini makin langka. *Event* ini memadukan olahraga, budaya, dan wisata sungai dalam satu pengalaman spektakuler.

Pengunjung dan peserta dalam festival ini diharuskan melakukan transaksi secara nontunai menggunakan QRIS selama acara berlangsung.

MENCICIPI KULINER AUTENTIK

di Bumi Sriwijaya

Provinsi Sumatra Selatan dikenal sebagai pusat kuliner autentik dengan menggabungkan tradisi lokal dan akulturasi budaya yang kuat terutama Tionghoa, melayu dan India. Sejarah panjang Palembang sebagai pusat perdagangan maritim Sriwijaya mempermudah masuknya berbagai budaya luar termasuk warisan kuliner yang bisa kita nikmati hingga kini seperti pempek, pindang, martabak, hingga mie celor.

01

Pindang Kuyung

Pindang merupakan kuliner khas Palembang berupa sup yang memiliki karakter kuah asam, pedas, dan menyegarkan hasil dari kombinasi bawang merah, bawang putih, jahe, lengkuas, dan cabai.

Jika mengunjungi Palembang, Sobat Rupiah dapat mencicipi jenis pindang yang berasal dari Musi Banyuasin yakni pindang Sekayu atau biasa disebut Pindang Kuyung. Pindang Kuyung memiliki ciri khas berwarna sedikit gelap dan terasa sedikit manis karena ditambahkan kecap manis.

Sobat Rupiah bisa mengunjungi kuliner itu di warung Nasi Pindang Kuyung tidak jauh dari kawasan Kambang Iwak. Menu yang bisa dicoba yakni pindang Baung Sungai, Patin Sungai, Ikan Gabus, Ikan Lais, Udang Satang, Telur Gabus, Pindang Tulang, Pindang Sale dan Brengkes.

FOTO: DOK. PINDANG KUYUNG



NASI PINDANG KUYUNG

- 📍 Jl. Diponegoro, 26 Ilir, Ilir Barat I, Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumsel
- 🕒 10.00–20.00 WIB
(Sabtu dan Senin tutup)



FOTO: DOK. PEMPEK & ES KACANG VICO

02

Pempek & Es Kacang Vico

Kota Palembang terkenal dengan makanan khas tradisional pempek yang biasanya disajikan dengan cuco, berupa kuah cair pedas-manis. Kudapan itu sering dinikmati sebagai menu sarapan, makan siang, hingga cemilan sore.

Lokasi jajanan pempek ikonik yang bisa dijadikan referensi adalah Pempek & Es Kacang Vico. Tempat ini menjadi destinasi kuliner favorit masyarakat lokal Palembang maupun wisatawan untuk menikmati gurihnya pempek sekaligus menyeruput segarnya es kacang merah.

Jenis pempek Vico sangat lengkap mulai dari pempek telur, pempek lenjer, pempek adaan, dan pempek kulit. Salah satu yang menjadi favorit di Pempek Vico Palembang adalah pempek pistol yakni pempek berisi pepaya muda.

PEMPEK & ES KACANG VICO (DEPAN PIM)

- 📍 Jl. Letkol Iskandar No. 541-542, Ilir Barat I, tepatnya depan Palembang Indah Mall (PIM)
- 🕒 Setiap Hari
pukul 08.30-20.30 WIB

PEMPEK & ES KACANG VICO (SUDIRMAN)

- 📍 Jl. Jenderal Sudirman No. 122, Sekip Jaya, Kemuning, Kota Palembang, Sumsel
- 🕒 Setiap Hari
pukul 09.00-21.00 WIB

03 Martabak HAR

Martabak HAR adalah kuliner martabak berisi daging cincang, kentang, dan telur khas Palembang yang disajikan dengan kuah kari kaya rempah.

Martabak kari kian populer di Palembang sejak pengusaha Muslim asal Kerala India bernama Haji Abdul Rozak membuka rumah makan dengan menu andalan martabak kari pada 1947. Setelah itu, martabak kari lebih dikenal dengan sebutan martabak HAR yang merupakan inisial Haji Abdul Rozak.

Martabak HAR tidak hanya disajikan dengan kuah kari, tetapi juga cuka hitam dicampur dengan irisan cabai hijau. Sensasinya pedas dan menyengat ketika menggigit irisan cabai hijau.

Harga Martabak HAR mulai dari Rp25.000 hingga Rp50.000 tergantung dari varian isianya dan telurnya berupa telur ayam atau telur bebek.

MARTABAK HAR MASJID AGUNG

📍 Jl. Jenderal Sudirman No. 120/39,
17 Ilir, Kecamatan Ilir Timur I,
Palembang, Sumsel

🕒 Setiap Hari
pukul 06.00–23.45 WIB

MARTABAK HAR SIMPANG SEKIP SEJAK 1947

📍 Jl. Jenderal Sudirman No. 1078,
Sungai Pangeran, Kecamatan Ilir
Timur I, Palembang, Sumsel

🕒 Setiap Hari
24 Jam



04

Mie Celor 26 Ilir H. M Syafei Z

Mie Celor 26 Ilir H. M Syafei Z konon merupakan pelopor mie celor di kota Palembang. Mie celor menjadi kuliner ikonik Bumi Sriwijaya yang tidak boleh dilewatkan selain pempek dan pindang.

Mie Celor 26 Ilir H. M Syafei Z sudah ada sejak 1950, dan dinobatkan sebagai penyaji mie celor komersial pertama yang dinikmati oleh warga sekitar maupun wisatawan. Nama "Celor" berasal dari bahasa Palembang yang berarti celup, mengacu proses pembuatannya yang dicelup ke dalam air panas berkali-kali, bukan direbus.

Mie celor disajikan dengan mie kuning berukuran agak besar dengan ciri khas pada kuahnya yang kental *creamy* berwarna putih. Karakter tersebut berasal dari santan sebagai bahan dasar kaldunya. Rasa gurih santan berpadu dengan kaldu udang yang dimasak dengan bumbu utama.

Tekstur mie yang kenyal berpadu dengan kaldu yang gurih, ditaburi topping udang rebus cincang, tauge, dan potongan telur rebus menghasilkan rasa yang nikmat. Harga mulai dari Rp20.000–Rp50.000 per porsi.

MIE CELOR 26 ILIR H. M SYAFEI Z, PUSAT

- 📍 Jl. KH Ahmad Dahlan No. 2, 26 Ilir, Bukit Kecil, Palembang, Sumsel
- 🕒 Setiap Hari
pukul 06.00–22.00 WIB

MIE CELOR 26 ILIR H.M SYAFEI Z, CABANG MERDEKA

- 📍 Jl. Merdeka No. 54, Talang Semut, Ilir Barat I, Palembang, Sumsel
- 🕒 Setiap Hari
pukul 06.00–21.00 WIB



PERJALANAN BESKABEAN

dari Titik Nol

Menjadi sukses pada usia muda dengan modal terbatas bukan mustahil. Integritas, kerja keras, dan kemauan untuk belajar menjadi kuncinya. Hendra Susanto telah melewati tahapan itu hingga memiliki 13 outlet kopi di Palembang, Jakarta, dan Depok.





Setelah jatuh bangun merintis usaha selepas *resign* dari karyawan perusahaan di Thailand, Hendra benar-benar memulai usaha kopi dari titik nol. Perjalanannya sebagai *entrepreneur* bemula saat menjadi peserta Wirausaha Bank Indonesia (WUBI) Sumatra Selatan pada 2017.

Sebagai pendiri Kedai Kopi bermerek Beskabean yang berbasis di Kota Palembang, Hendra nekat banting setir dari karyawan perusahaan bagian *quality control* menjadi seorang wirausaha.

Keputusan *resign* dari pekerjaan formalnya tersebut diawali dari kondisi fisiknya yang hampir lumpuh dan harus melakukan operasi tulang belakang. Kondisi tersebut mau tidak mau harus memaksanya berhenti bekerja dari kantor lamanya.



BESKABEAN

-  Jl. Ratna Atas No. 50 RT/RW 25/11
Kelurahan 29 Ilir, Kecamatan Ilir
Barat 2 Palembang, Sumatra Selatan
-  Hendra Susanto
-  beskabean@gmail.com
-  0812-7309-8455

Sebelum mencoba membuka usaha, dia sempat mencoba berinvestasi dari uang tabungan hasil bekerja yang bernilai ratusan juta dengan menggandeng seorang teman. Namun, investasi itu ternyata gagal total dan uangnya lenyap.

Berbekal uang seadanya, ia kemudian mencoba membuka usaha makanan dengan berjualan jus kacang kedelai dan pizza pada 2016. Dari pengalaman berwirausaha inilah kemudian lahir nama

merek Beskabean. Beska merupakan kepanjangan dari Berkah Sari Kacang. Beska pada awalnya susu kacang kedelai yang merupakan obat rutin untuk menyembuhkan penyakitnya yaitu radang paru-paru.

Pada 2017, ia mencoba mengikuti WUBI dan berhasil lolos ke tahap selanjutnya. Dari program itu, Hendra bertemu dengan seorang petani kopi Semendo. Pada saat mengikuti program, dia disarankan mengganti usaha dari semula berjualan jus kacang kedelai dan pizza menjadi usaha kopi.

“Awalnya bingung disuruh cari produk yang tidak basi dan dibutuhkan. Akhirnya, memilih kopi dan di situlah Beska ganti menjadi Beskabean,” ujarnya saat dihubungi melalui telepon dari Jakarta, Senin (30/3/2026).

Hendra mengawali usaha memasak kopi atau *roastery* menggunakan wajan kualii sederhana dengan kapasitas 3 kilogram. Saat usahanya mulai berkembang, dia membeli mesin *roaster*

manual dengan cara mengangsur. Kini Beskabean punya mesin *roaster* yang dapat me-*roasting* 9 ton kopi untuk memenuhi kebutuhan seluruh cabang.

Hendra juga mengikuti salah satu program Bank Indonesia yaitu *Go Digital*. Pada akhir 2019, ia kemudian memulai membuka toko *online* di Tokopedia. Hal itu dilakukan karena Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan membuat banyak usaha perekonomian menjadi sulit.

Semula, dia ragu dengan ide berjualan secara daring karena tidak bisa menjual satu pun produknya. Namun, Hendra justru berhasil membuka beberapa cabang *offline* kedai kopi Beskabean salah satunya di Jakarta, dan kini berkembang ke Depok hingga total 13 *outlet*.

Di sela mengembangkan kedai *offline*, dia kembali merambah pasar kopi secara *online* di loka pasar (*marketplace*) seperti Shopee, Tokopedia, Instagram, Gofood sebagai pembuka pasar kepada pelanggan yang lebih banyak. Hasilnya,

FOTO-FOTO DOK. BESKABEAN





FOTO-FOTO DOK. BESKABEAN

Beskabean perlahan dikenal luas oleh masyarakat dan mendapatkan *rating* bintang lima di semua *platform*.

Dari kesuksesannya tersebut, Hendra selalu mengingat peran Bank Indonesia dalam memberikan bimbingan, pelatihan, bahkan sekolah kopi untuk mendorong pengusaha UMKM bisa tumbuh. Wirausaha Bank Indonesia memberikan dorongan mental, semangat, dan memberikan ruang bagi siapapun untuk bertumbuh dengan cara yang elegan.

“Bank Indonesia memberi kail, bukan memberi ikan. Jadi kita tetap harus berusaha dan Bank Indonesia

memberikan fasilitas. Bahkan saya ditawarkan mau sekolah apa, Bank Indonesia memberikan *support*,” ujar Hendra.

FOKUS KEDAI

Kini, Beskabean fokus mengembangkan usahanya untuk memperluas *outlet* ke Jabodetabek dengan mempertahankan pusat produksi di Palembang. Jumlah kedai semakin meluas hingga mencapai 13 *outlet*, termasuk kolaborasi bersama *brand* lain yakni Seven Billion Coffee di Depok.



Kita ingin membuat satu store dengan konsep baru bahwa Beska tumbuh dari produk *story* dan Beska hadir bagi yang mau cari kopi dari seluruh dunia.

HENDRA SUSANTO
- Pendiri Beskabean



Kedai Beskabean di Jakarta tersedia di tiga lokasi yakni Beskabean Oil Centre Jakarta, Beskabean Coffee Bidakara 2 Jakarta, dan Beskabean UPN Veteran Jakarta.

Hendra mengatakan ekspansi *outlet* dan strategi memperluas pasar juga ditempuh melalui perluasan kerja sama dengan penyedia layanan *inflight catering* Aerofood ACS Garuda Indonesia.

Sementara itu, cita-cita Hendra yang belum terwujud yakni membuka satu kedai ukuran besar di Palembang untuk memberikan cerita tentang perjalanan usahanya mulai dari nol, bermodalkan Rp800.000, alat *roasting* dari kualiti, hingga pencapaiannya memiliki 13 *outlet*.

Dari kedai itu juga akan tersedia kopi dari seluruh dunia sekaligus memberikan edukasi bagi pelanggan. "Kita ingin membuat satu *store* dengan konsep baru bahwa Beska tumbuh dari produk *story* dan Beska hadir bagi yang mau cari kopi dari seluruh dunia," ucap Hendra.

FORUM INVESTASI TAHUNAN (FIT) 2026: HADAPI DINAMIKA GLOBAL, BI PERKUAT PENGELOLAAN CADANGAN DEvisa

Sobat Rupiah, meski awan mendung ketidakpastian global masih membayangi, optimisme investasi di Tanah Air tetap membara. Prospek investasi Indonesia diproyeksikan tetap solid dan atraktif pada 2026–2027. Kuncinya? Penerapan paradigma baru dalam pengelolaan cadangan devisa yang lebih adaptif, berhati-hati, dan *melek* teknologi.

Hal tersebut mengemuka dalam Forum Investasi Tahunan (FIT) Bank Indonesia 2026 bertema "*Beyond the Old Playbook: Embracing a New Paradigm in Global Investment*" yang digelar di Bali, 29–30 Januari 2026. Deputi Gubernur BI, Aida S. Budiman, menegaskan bahwa BI terus memantau pergerakan suku bunga global, nilai tukar dolar AS, hingga imbal hasil obligasi AS demi menjaga kepercayaan pasar.

Optimisme tersebut bukan tanpa dasar. Salah satu fondasi utamanya tecermin dari posisi cadangan devisa Indonesia yang tetap kuat. Pada akhir Maret 2026, cadangan devisa tercatat sebesar 148,2 miliar dolar AS—setara dengan pembiayaan 6,0 bulan impor atau 5,8 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, jauh di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Kondisi ini menunjukkan ketahanan sektor eksternal yang solid serta kemampuan menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.



FOTO: DOK. BI

Deputi Gubernur Bank Indonesia Aida S. Budiman (*tengah*) dalam acara Forum Investasi Tahunan (FIT) Bank Indonesia 2026 di Bali, 29–30 Januari 2026.

Meskipun tantangan global yang utamanya dipicu oleh konflik geopolitik di kawasan Timur Tengah, yang berpotensi meningkatkan volatilitas harga energi dan ketidakpastian pasar global masih membayangi, Bank Indonesia meyakini ketahanan eksternal tetap terjaga. Hal ini didukung oleh posisi cadangan devisa yang memadai guna memperkuat persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian nasional dan daya tarik imbal hasil investasi di Indonesia. Sinergi antara Bank Indonesia dan Pemerintah terus diperkuat untuk menjaga stabilitas sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

STRATEGI ANYAR GPIPS, JAGA STABILITAS HARGA DAN PASOKAN PANGAN NASIONAL



FOTO: DOK. BI

Deputi Gubernur Bank Indonesia Ricky P. Gozali (tengah) dalam GPIPS Wilayah Sumatera 2026.

Sobat Rupiah, tantangan pengendalian inflasi pangan kini makin kompleks, terutama menghadapi risiko perubahan iklim, cuaca ekstrem yang tak menentu, serta karakteristik komoditas pangan yang bersifat musiman. Sebagai respons, Bank Indonesia membuka rangkaian Gerakan Pengendalian Inflasi dan Pangan Sejahtera (GPIPS) di wilayah Sumatera, sebagai komitmen kuat menjaga stabilitas harga dan pasokan pangan secara struktural.

Deputi Gubernur BI, Ricky P. Gozali, menegaskan bahwa GPIPS bukan sekadar stabilisasi jangka pendek. "BI berkomitmen mendukung ketahanan pangan dan stabilitas harga melalui pengembangan klaster pangan, peningkatan produktivitas, penguatan kelembagaan petani, serta sinergi dengan pemerintah daerah." ujarnya dalam kegiatan GPIPS Wilayah Sumatera 2026 di Kabupaten Banyuwasin, Rabu (11/2).

Pencapaian inflasi nasional 2025 di angka 2,92% (yoy), dan terjaga dalam kisaran sasaran $2,5 \pm 1\%$

menunjukkan keberhasilan sinergi kebijakan antara pemerintah dan Bank Indonesia. Meski demikian, dengan makin kompleksnya tantangan dalam mewujudkan ketahanan pangan maka diperlukan strategi baru dan langkah inovatif.

GPIPS hadir menyempurnakan program GNPIP sebelumnya dengan tiga pembaruan utama, yaitu (1) program penguatan sisi hulu untuk menjamin ketersediaan pasokan pangan terutama menghadapi cuaca ekstrem, (2) program pengendalian inflasi yang lebih komprehensif untuk memperkuat stabilisasi harga pangan dalam jangka pendek, serta (3) program penguatan sinergi pusat dan daerah untuk mendukung program prioritas Pemerintah.

Kunci keberhasilan gerakan ini terletak pada kolaborasi erat antara pemerintah pusat, daerah, pelaku usaha, hingga wakil rakyat. Sinergi ini diharapkan tidak hanya menjaga harga tetap "adem", tapi juga memperkuat ketahanan pangan, memberdayakan petani, dan mendorong kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

LPI 2025: MEMADUKAN OPTIMISME, KOMITMEN, DAN SINERGI NASIONAL



Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo (lima dari kanan) berfoto saat peluncuran LPI 2025.

FOTO: DOK. BI

Perekonomian Indonesia pada tahun 2025 berhasil mencatatkan kinerja positif meski berada di tengah keupangan gejolak ekonomi dan tensi geopolitik global yang belum mereda. Ketahanan ini dibuktikan dengan pertumbuhan ekonomi yang solid serta inflasi yang tetap "adem" dan terjaga stabil di kisaran sasaran $2,5 \pm 1\%$. Keberhasilan ini merupakan buah dari sinergi bauran kebijakan ekonomi nasional yang kuat dan terarah.

Dalam acara peluncuran Laporan Perekonomian Indonesia (LPI) 2025 di Jakarta, Rabu (28/1), diangkat tema "*Tangguh dan Mandiri: Sinergi Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lebih Tinggi dan Berdaya Tahan*". LPI 2025 ini mengulas evaluasi dan prospek ekonomi global dan domestik, serta pelaksanaan kebijakan Bank Indonesia 2025 dan arah bauran kebijakan pada 2026.

Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo menekankan tiga hal

penting: Optimisme, Komitmen, dan Sinergi. Ekonomi Indonesia diprediksi akan tumbuh di kisaran $4,9-5,7\%$ pada 2026 dan meningkat ke level $5,1-5,9\%$ pada 2027. "Stabilitas harga tetap terjaga dengan inflasi terkendali dalam kisaran $2,5 \pm 1\%$ pada 2026 dan 2027. Komitmen perlu diperkuat untuk memberikan yang terbaik bagi kemajuan ekonomi nasional," tegas Perry.

LPI 2025 hadir sebagai bentuk transparansi kebijakan Bank Indonesia kepada publik sesuai amanat UU P2SK. Dokumen ini diharapkan menjadi referensi kredibel bagi para pelaku usaha dan investor dalam memahami perkembangan dan prospek perekonomian Indonesia, sinergi bauran kebijakan nasional, dan arah bauran kebijakan Bank Indonesia, serta dapat membangun optimisme untuk perekonomian Indonesia yang lebih tangguh dan mandiri.

PINTAR EKONOMI: MEMBEDAH ISI LPI 2025

Buku Laporan Perekonomian Indonesia (LPI) dapat menjadi peta jalan bagi ketahanan ekonomi kita. Berikut adalah poin-poin krusial yang perlu Sobat Rupiah pahami untuk menavigasi rencana bisnis dan investasi ke depan:

01

Proyeksi Pertumbuhan & Inflasi

- **Pertumbuhan 2026:** Diprakirakan tumbuh pada kisaran 4,9–5,7%.
- **Pertumbuhan 2027:** Diproyeksikan meningkat mencapai 5,1–5,9%.
- **Sasaran Inflasi:** Bank Indonesia berkomitmen menjaga angka inflasi pada kisaran target 2,5±1% sepanjang 2026 dan 2027.

02

Lima Area Sinergi Bauran Transformasi Ekonomi Nasional

Untuk mendorong pertumbuhan yang lebih tinggi dan berdaya tahan, penguatan sinergi bauran kebijakan ekonomi nasional difokuskan pada lima area penting:

- Sinergi memperkuat stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan sebagai prasyarat bagi pertumbuhan yang lebih tinggi sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi nasional.
- Sinergi mendorong pertumbuhan lebih tinggi dan berdaya tahan melalui transformasi sektor riil, termasuk kebijakan industrial, dengan hilirisasi dan industrialisasi

03

Transparansi Berdasarkan Undang-Undang

Penerbitan LPI 2025 merupakan pemenuhan amanat Pasal 58 Ayat (7) UU No. 23/1999 tentang Bank Indonesia, yang terakhir diubah melalui UU No. 4/2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK). Dengan LPI, masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan yang ditempuh oleh Bank Indonesia pada tahun sebelumnya, serta rencana kebijakan dan penetapan sasaran Bank Indonesia untuk tahun yang akan datang.

yang disertai dengan kebijakan reformasi struktural.

- Sinergi meningkatkan pembiayaan perekonomian dan pasar keuangan melalui pengembangan sumber-sumber pembiayaan untuk mendukung program transformasi sektor riil, baik dari dalam maupun luar negeri.
- Sinergi mengakselerasi digitalisasi ekonomi-keuangan nasional untuk mencapai pertumbuhan yang tinggi dan berdaya tahan.
- Sinergi kerja sama ekonomi bilateral dan regional, baik kerja sama perdagangan maupun investasi, yang mendukung program-program hilirisasi sumber daya alam dan kebutuhan pembiayaannya.

KSK 46, SINERGI AKSELERASI INTERMEDIASI DEMI EKONOMI TINGGI

Sobat Rupiah, kabar baik hadir dari pilar stabilitas keuangan. Di tengah eskalasi ketidakpastian global dan fragmentasi ekonomi dunia, sistem keuangan Indonesia terbukti tetap kokoh dan stabil. Hal ini ditegaskan dalam peluncuran buku Kajian Stabilitas Keuangan (KSK) No. 46 bertema "Mengakselerasi Intermediasi untuk Pertumbuhan Ekonomi Tinggi" di Jakarta, Jumat (27/2).

Dalam buku ini ditegaskan bahwa stabilitas sistem keuangan Indonesia tetap kuat di tengah ketidakpastian global, ditopang oleh ketahanan perbankan, industri keuangan nonbank, serta kinerja korporasi dan rumah tangga yang terjaga.

Deputi Gubernur Senior BI, Destry Damayanti, mengungkapkan bahwa ketahanan perbankan kita terjaga dengan likuiditas yang memadai. Buktinya, pertumbuhan kredit pada Desember 2025 mencapai 9,69% (yoy), yang turut menyokong pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,11% (yoy). Peluang untuk melaju lebih kencang pun terbuka lebar, mengingat masih tersedianya fasilitas pinjaman yang belum digunakan (*undisbursed loan*) sebesar Rp2.506,47 triliun untuk dioptimalkan.

Untuk mendorong intermediasi yang lebih kuat, BI mengimbau perbankan menyesuaikan *special rate* agar suku bunga kredit bisa turun lebih cepat. Selain itu, BI memperkuat Kebijakan Insentif Likuiditas



FOTO: DOK. BI

Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia Destry Damayanti menyampaikan sambutan dalam peluncuran buku Kajian Stabilitas Keuangan (KSK) No. 46 bertema "Mengakselerasi Intermediasi untuk Pertumbuhan Ekonomi Tinggi" di Jakarta, Jumat (27/2)

Makroprudensial (KLM) yang berbasis kinerja dan berorientasi ke depan (*forward-looking*). Hingga awal Februari 2026, perbankan telah menerima insentif likuiditas sebesar Rp427,5 triliun untuk mempercepat aliran kredit ke sektor-sektor prioritas pemerintah. Dengan sinergi yang kuat bersama pemerintah dan otoritas terkait, stabilitas sistem keuangan akan terus menjadi fondasi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

SINERGI KSSK, BENTENG KOKOH STABILITAS SISTEM KEUANGAN



Sobat Rupiah, kabar menenangkan datang dari hasil asesmen Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK). Memasuki awal tahun 2026, kondisi fiskal, moneter, dan sektor keuangan Indonesia sepanjang triwulan IV-2025 dinyatakan tetap terjaga dalam kondisi sehat. Kepastian ini merupakan buah manis dari koordinasi dan sinergi kebijakan yang erat antarotoritas.

Di tengah volatilitas pasar keuangan global yang meningkat akibat tensi perdagangan dan geopolitik, KSSK tetap waspada. Komite yang beranggotakan Menteri Keuangan, Gubernur BI, Ketua DK OJK, dan Ketua DK LPS ini terus

melakukan asesmen *forward-looking* untuk memitigasi risiko rambatan ketidakpastian global terhadap ekonomi domestik.

KSSK berkomitmen memperkuat *coordinated policy response* dan kewaspadaan guna mengantisipasi potensi risiko dari dinamika perekonomian dan menjaga stabilitas sistem keuangan. KSSK akan terus fokus mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan guna mendukung kemakmuran nasional, sekaligus mendukung sektor riil dan program strategis Pemerintah. KSSK akan terus melanjutkan koordinasi untuk memastikan ketahanan ekonomi kita tetap prima.

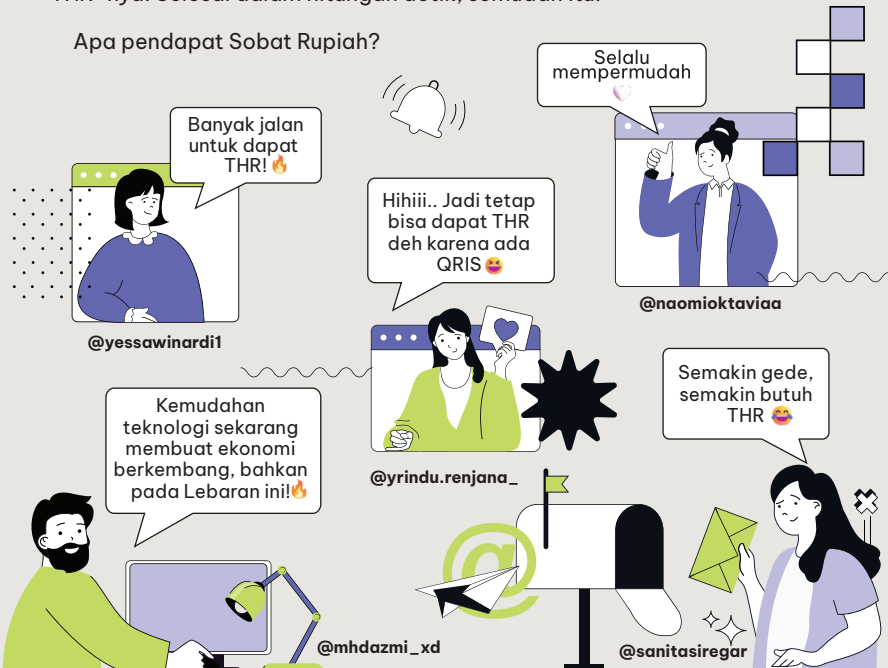
BERBAGI KEBERSAMAAN DENGAN RUPIAH



Lebaran selalu menjadi momentum hangat untuk saling berbagi kasih kepada orang tersayang. Bukan tentang seberapa besar nominal yang diberikan, tetapi tentang niat tulus untuk tetap terhubung, saling menguatkan, dan menghadirkan senyum bagi keluarga.

Kini, berbagi kebahagiaan tak perlu lagi dipusingkan dengan urusan uang tunai fisik. Di hari yang fitri, kemudahan transaksi dari orang tua kepada anak muda menjadi kunci agar silaturahmi tetap berjalan seru. Keponakan pun bisa "seru-seruan" minta Tunjangan Hari Raya (THR) kepada Om dan Tante paling baik hati melalui QRIS Transfer. Cukup buka aplikasi perbankan atau dompet digital, pilih fitur *scan*, pindai kode QR penerima, dan kirimkan THR-nya. Selesai dalam hitungan detik, semudah itu!

Apa pendapat Sobat Rupiah?





SCAN QR CODE
UNTUK MENJAWAB
KUIS DAN DAPATKAN
HADIAH MENARIK



Pengumuman pemenang akan disampaikan melalui media sosial Bank Indonesia

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dikembangkan untuk memfasilitasi transaksi yang cepat, mudah, murah, aman, dan andal (CeMuMuAH). Pada tanggal berapakah QRIS resmi diluncurkan oleh Bank Indonesia?

DILEMA SALAM TEMPEL & JURUS QRIS SAT-SET



(Suasana kantor di jam istirahat. Tania sedang asyik memindai sesuatu di ponselnya, sementara Budi datang dengan wajah lesu sambil menghitung uang receh di dompetnya)

Budi: "Duh, Tan... pusing kepala Abang. Lebaran sebentar lagi, tapi stok uang pecahan baru di dompet masih kosong melompati pagar."

Tania: "Yah, hari gini masih pusing cari uang fisik? Makanya, Bud, pakai aplikasi **PINTAR** buat pesan jadwal penukaran biar nggak anтре kayak ular naga!"

Budi: "Masalahnya bukan cuma antre, Tan. Ponakan-ponakan gue sekarang pada 'melek' ekonomi. Kemarin ada yang bilang, 'Om, kalau kasih uang kertas suka lecek di kantong, transfer aja biar bisa langsung buat *top-up* game.' Emang ada-ada aja bocil zaman sekarang!"

Tania: "Hahaha! Itu tandanya mereka sudah *digital savvy*. Lu pakai **QRIS Transfer** aja, Bud. Tinggal minta mereka tunjukkan kode QR-nya, lu scan, beres! Nggak perlu amplop, nggak perlu kembalian, dan pastinya bebas dari drama uang palsu."

Budi: "Wah, bener juga ya? Tapi kalau buat bayar parkir mudik atau jajan di *rest area* yang antreannya sepanjang masa gimana? Gue suka grogi kalau kelamaan buka aplikasi."

Tania: "Tenang, sekarang ada **QRIS TAP!** Pakai teknologi NFC, jadi lu cuma perlu tempelin HP ke mesin *reader* kayak lagi gaya-gayaan di film agen rahasia. Sat-set, langsung jalan!"

Budi: "Canggih bener! Terus kalau gue mau sok keren traktir gebetan di Singapura atau Jepang pas libur lebaran nanti, QRIS gue masih sakti nggak?"

Tania: "Sakti mandraguna, Bud! Pakai **QRIS Antarnegara**, lu bisa langsung belanja di sana pakai Rupiah. Nggak perlu ribet cari *money changer* di bandara."

Budi: "Mantap! Tapi... ada satu yang QRIS nggak bisa bayar, Tan."

Tania: "Apaan tuh?"

Budi: "Bayar perasaanku yang belum terbalas ke kamu... hiks."

Tania: "Yeee... itu mah namanya nasib, Bud! Bersatu kita teguh, bersama kita nggak mungkin! Hahaha!"

Travelling ke Korea Selatan Makin Praktis dengan QRIS!



BI Borong Penghargaan PR Indonesia Awards 2026



Gold Winner
Kategori
Kanal Digital



Kanal Website



Kanal Instagram



Kanal TikTok



Kanal Facebook



Kanal Youtube



Silver Winner
Kategori Owned
Media



Majalah BI BICARA Edisi 109

Majalah BI FOKUS Edisi 86

Bank Indonesia meraih *Platinum Winner* di ajang PR Indonesia Awards (PRIA) 2026 dalam kategori Kanal Digital, *Owned Media*, dan *Special Achievement*. Penghargaan meliputi *Gold Winner* untuk Kanal Digital (Website, TikTok, YouTube, Instagram, Facebook) serta *Silver Winner* untuk *Owned Media* (Majalah Majalah BI BICARA Edisi 109 dan BI FOKUS Edisi 86).